

**IMPLEMENTASI METODE 4T+1M PADA MATA  
PEMBELAJARAN TAHFIZH QUR'AN  
DI MTS. DARUL ULUM BUDI  
AGUNG MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat–  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama  
Islam (S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam*

**Oleh:**

**AULYAH RABILLA**

**NPM: 1801020018**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2022**

## PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah Ini Dipersembahkan Kepada  
Diri saya sendiri  
dan  
Kedua Orang Tua Saya

Ayahanda Bambang Herlambang  
Ibu Sudarmi

Yang Tak Pernah Berhenti Mendo'akan, Mengorbankan Segalanya, Memotivasi,  
Memberikan Support Moral dan Selalu Mendukung Serta Selalu  
Memberi Nasehat yang Positif Demi Kesuksesan dan Keberhasilan Saya

Semoga Allah Memberikan Kesehatan dan Keselamatan Dunia Akhirat Kepada  
Kedua Orang Tua Saya

MOTTO :

*Tetaplah satu titik dari berbagai  
sudut pandang*

Nomor : Istimewa  
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar  
Hal : Skripsi

Medan, 24 September 2022

**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Di  
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Aulyah Rabilla** yang berjudul **"Implementasi metode 4T+1M Pada Mata Pembelajaran Tahfizh Qur'an di MTs. Darul Ulum Budi Agung Medan"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

**Pembimbing**



**Hasrian Rudi Setiawan M.Pd.I**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : Aulyah Rabilla  
NPM : 1801020018  
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam  
JUDUL SKRIPSI : Implementasi metode 4T+1M Pada Mata Pembelajaran Tahfizh Qur'an di MTs. Darul Ulum Budi Agung Medan

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, 24 September 2022

Pembimbing



Hasrian Rudi Setiawan M.Pd.I

DI SETUJUI OLEH:  
KETUA PROGRAM STUDI



Rizka Harfiani S.Pdi, M.Psi

Dekan,



Hamid Muhammad Qorib, MA

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**



Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Aulyah Rabilla  
NPM : 1801020018  
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam  
JUDUL SKRIPSI : Implementasi metode 4T+1M Pada Mata Pembelajaran Tahfizh Qur'an di MTs. Darul Ulum Budi Agung Medan

Medan, 24 September 2022

**Pembimbing**

*Hasrian Rudk Setiawan M.Pd.I*

**DI SETUJUI OLEH:  
KETUA PROGRAM STUDI**

*Drizka*  
Drs. Rizka Harfiani S.Pdi, M.Psi

Dekan,



*Dr. Muhammad Qorib, MA*  
Dr. Muhammad Qorib, MA

### PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aulyah Rabilla  
NPM : 1801020018  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (1)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul : **Implementasi Metode 4T+1M Pada Mata Pembelajaran Tahfizh Qur'an di MTs. Darul Ulum Budi Agung Medan** merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 24 September 2022

Yang menyatakan :



AULYAH RABILLA

NPM : 1801020018



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

## JURNAL PENDIDIKAN ISLAM (AL-ULUM)

Jl. Gaperta No.26, Tj. Gusta, Kec. Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara 20125

Website: <http://www.ejurnalilmiah.com/index.php/Al-Ulum>

E-Mail: [alulumjurnalpendidikanislam@gmail.com](mailto:alulumjurnalpendidikanislam@gmail.com)

### Letter of Acceptance (LOA)

Nomor: 34/Al-Ulum/03/03/2022

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dewan penyunting Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam telah menerima artikel:

Nama : Aulyah Rabilla; Hasrian Rudi Setiawan

Judul : Implementasi Metode 4T+1M Pada Mata Pembelajaran Tahfizh Qur'an Di  
MTs. Darul Ulum Budi Agung Medan

Asal Instansi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan bahwa artikel tersebut telah diproses sesuai Prosedur Penulisan Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam dan akan diterbitkan pada Volume 03 Nomor 03 Tahun 2022. Demikian surat keterangan ini dibuat dan harap dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Medan, 10 Agustus 2022  
Ketua Dewan Penyunting



Bagus Prasetya

E-ISSN: 2723-5459

Nomor SK ISSN: 0005.27235459/Jl.3.1/SK.ISSN/2020.08



9 772723 545007

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN**  
**KEPUTUSAN BERSAMA**  
**MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**REPUBLIK INDONESIA**

**Nomor : 158 th. 1987**

**Nomor : 0543bJU/1987**

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

**1. Konsonan**

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam literasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

<b>Huruf Arab</b>	<b>Nama</b>	<b>Huruf Latin</b>	<b>Nama</b>
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
س	Sa	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)

خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syim	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah )
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah )
ع	<sup>3</sup> / <sub>4</sub> Ain	'	komater balik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en

و	Waw	W	we
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	¾	Apostrof
ي	Ya	Y	ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong:

### a. Vokal tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	a
— \	kasrah	I	i
و —	ḍammah	U	u

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ى—	fathah dan ya	Ai	a dan i
و—	fathah dan waw	Au	a dan u

Contoh :

- *kataba*: كَتَبَ
- *fa'ala*: فَعَلَ
- *kaifa*: كَيْفَ

### c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf Dan Tanda	Nama
اَ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
اِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
اُ و	ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

*qāla*: قَالَ

*ramā*: رَمَى

*qīla*: قِيلَ

### d. Ta marbūtah

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua:

1) *Ta marbūtah* hidup

ta marbūtah yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan «*ammah*, transliterasinya (t).

2) *Ta marbūtah* mati

*Ta marbūtah* yang mati mendapat harkat *sukun* transliterasinya adalah (h).

- 3) Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

- *raudāh al-atfāl* - *raudatul atfāl*: لروضة الاطفال
- *al-munawwarah al-Madīnah*: المدينة المنورة
- *ṭalḥah*: طلحة

#### e. Syaddah (tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *tasydid* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- *rabbānā* : ربنا
- *nazzala* : نزل
- *al-birr* : البر
- *al-hajj* : الحج
- *nu'ima* : نعم

#### f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال , namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- 1) Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah*

Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- 2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- *ar-rajulu*: الرجل
- *as-sayyidatu*: السيدة
- *asy-syamsu*: الشمس
- *al-qalamu*: القلم
- *al-jalalu*: الجلال

### **g. Hamzah**

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- *ta'khuzūna*: تاخذون
- *an-nau'*: النوع
- *syai'un*: شيء
- *inna*: ان
- *umirtu*: امرت
- *akala*: اكل

### **h. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda), maupun *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harkat* yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

### **i. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk

menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilanama itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- *Wa mamuhammadunillarasūl*
- *Inna awwalabaitinwudi'alinnasilallażibibakkatamubarakan*
- *Syahru Ramadan al-laż<sup>3</sup>unzilafihi al-Qur'anu*
- *SyahruRamadanal-laziunzilafihil-Qur'anu*
- *Walaqadra'ahubilufuq al-mubin*
- *Alhamdulillahirabbil-'alamin*

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

- *Naşrunminallahi wafathunqarib*
- *Lillahi al-amrujami'an*
- *Lillahil-amrujami'an*
- *Wallahubikullisyai'in 'alim*

## **j. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu *tajwid*.

## **ABSTRAK**

***Aulyah Rabilla (1801020018), Implementasi metode 4T+1M Pada Mata Pembelajaran Tahfizh Qur'an di MTs. Darul Ulum Budi Agung Medan, Skripsi, Medan: Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2022.***

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode 4T+1M pada pembelajaran Tahfizh Qur'an di MTs. Darul Ulum Budi Agung Medan. Metode 4T+1M diterapkan agar memudahkan peserta didik dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Jenis penelitiannya adalah kualitatif dengan pendekatan field research, penelitian ini memperhatikan proses dan peristiwa yang sedang berlangsung di lapangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif dengan menggunakan empat tahapan yaitu kondensasi data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sumber datanya yaitu data primer merupakan data yang didapat secara langsung dari sumber data pertama yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru tahfidz, dan siswa. sumber data sekunder, yang berasal dari dokumen lama atau tata usaha MTs. Darul Ulum Budi Agung Medan.

Hasil dari penelitiannya adalah penerapan metode 4T+1M pada mata pembelajaran tahfizh qur'an di MTs. Darul Ulum Budi agung awalnya dilakukan rapat khusus kepala sekolah dengan guru-guru, membahas bagaimana penerapan metode 4T+1M dalam membaca dan menghafal Al-Quran. Setelah guru-guru setuju dengan penerapan metode 4T+1M ini, maka barulah metode ini dilakukan pada mata pembelajaran tahfizhul qur'an di MTs. Darul Ulum Budi Agung Medan. Penerapan metode 4T+1M dimulai dari kegiatan muroja'ah pada saat apel pagi bersama-sama, dan dengan didampingi oleh salah satu guru. Kemudian penerapan metode 4T+1M dilanjutkan di kelas oleh guru tahfizhul qur'an. Dengan menerapkan metode ini diharapkan peserta didik dapat mencapai target hafalannya. Dan bagi guru juga diharapkan memberikan motivasi kepada peserta didik agar siswa konsisten dalam menghafal Al-Qur'an.

***Kata Kunci: Metode 4T+1M, Tahfizh Qur'an, Menghafal.***

## ABSTRACT

***Aulyah Rabilla (1801020018), Implementation of the 4T + 1M method in the Tahfizh Qur'an Subject at MTs. Darul Ulum Budi Agung Medan, Thesis, Medan: Department of Islamic Education, University of Muhammadiyah North Sumatra, 2022.***

*The purpose of this study was to determine the application of the 4T + 1M method in learning Tahfizh Qur'an in MTs. Darul Ulum Budi Agung Medan. The 4T+1M method is applied to make it easier for students to read and memorize the Qur'an.*

*The type of research is qualitative with a field research approach, this research pays attention to the processes and events that are taking place in the field. The data analysis technique used is interactive analysis using four stages, namely data condensation, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The source of the data, namely primary data, is data obtained directly from the first data source, namely the principal, vice principal of the curriculum, tahfidz teachers, and students. secondary data sources, which come from old documents or MTs administration. Darul Ulum Budi Agung Medan.*

*The result of his research is the application of the 4T + 1M method in the tahfizh qur'an subject at MTs. Darul Ulum Budi Agung initially held a special meeting between the principal and the teachers, discussing how to apply the 4T+1M method in reading and memorizing the Al-Quran. After the teachers agree with the application of the 4T + 1M method, then this method is carried out on the tahfizhul qur'an subject in MTs. Darul Ulum Budi Agung Medan. The application of the 4T + 1M method started from muroja'ah activities at the morning apple together, and was accompanied by one of the teachers. Then the application of the 4T + 1M method was continued in class by the tahfizhul qur'an teacher. By applying this method, it is expected that students can achieve their memorization targets. And for teachers are also expected to provide motivation to students so that students are consistent in memorizing the Qur'an.*

***Keywords: 4T+1M Method, Tahfizh Qur'an, Memorizing.***

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal dengan judul **“Implementasi metode 4T+1M pada Mata Pembelajaran Tahfih Qur’an di MTs.Darul Ulum Budi Agung Medan”** guna memenuhi sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari kelemahan serta keterbatasan yang ada sehingga dalam menyelesaikan proposal ini memperoleh bantuan dari berbagai pihak, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

- 1) Bapak Assoc. Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- 2) Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, M.A selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- 3) Bapak Dr. Zailani, M.A selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- 4) Bapak Dr. Munawir Pasaribu, M.A selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- 5) Ibu Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- 6) Bapak Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang juga memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan proposal ini
- 7) Seluruh Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- 8) Teman-teman seperjuangan PAI A1 (Pagi) terutama Putri Clarisa yang membantu saya dalam mengerjakan skripsi ini.

- 9) Terimakasih kepada Biro Fakultas Agama Islam yang telah banyak membantu saya memberikan Informasi terkait kampus dan melancarkan segala Administrasi terkait perkuliahan.
- 10) Terimakasih kepada MTs. Darul Ulum Budi Agung Medan yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian di sekolah.
- 11) Untuk pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah membantu, mendoakan, memberikan semangat dan motivasi, saya mengucapkan banyak terimakasih atas kepedulian dan perhatiannya dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa proposal ini masih banyak kekurangan baik isi maupun susunannya. Semoga proposal ini dapat bermanfaat tidak hanya bagi penulis juga bagi para pembaca.

Medan, 06 September 2022

Penulis

**AULYAH RABILLA**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>ABSTRACT</b> .....	ix
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	10
E. Manfaat Penelitian .....	10
F. Sistematika Penulisan .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b> .....	12
A. Metode 4T+1M pada Mata Pembelajaran Tahfizh Qur'an .....	12
1. Pengertian Metode .....	12
2. Pengertian Pembelajaran .....	13
3. Pengertian Metode 4T+1M (Metode Talaqqi, TIKRAR, Tasmi, Tahsin dan Muraja'ah) .....	14
B. Tahfidz Al-Qur'an .....	26
1. Pengertian Tahfizh Al-Qur'an .....	26
2. Keutamaan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an .....	27
3. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an .....	29
C. Kajian Penelitian Terdahulu .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	34
A. Rancangan Penelitian .....	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	35
C. Tahapan Penelitian .....	37
D. Data dan Sumber Data .....	38
E. Teknik Pengumpulan Data .....	39

F. Teknik Analisis data .....	41
G. Pemeriksaan Keabsahan Temuan.....	42
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>44</b>
A. Deskripsi Penelitian.....	44
1. Sejarah Berdirinya MTs. Darul Ulum Budi Agung Medan .....	44
2. Identitas Sekolah.....	44
3. Visi dan Misi MTs. Darul Ulum Budi Agung Medan .....	45
4. Sarana dan Prasarana Sekolah.....	46
5. Data Tenaga Pendidik Mts. Darul Ulum Budi Agung Medan.....	48
6. Data Siswa Mts. Darul Ulum Budi Agung Medan.....	48
7. Struktur Organisasi Sekolah.....	49
B. Temuan Penelitian.....	50
1. Perencanaan guru pada mata pembelajaran tahfidz qur'an di MTs.Darul Ulum Budi Agung Medan dengan menggunakan metode 4T+1M.....	50
2. Pelaksanaan pembelajaran tahfizh qur'an di MTs. Darul Ulum Budi Agung Medan dengan menggunakan metode 4T+1M .....	53
3. Pengawasan dalam melakukan kegiatan pembelajaran tahfizh qur'an dengan menggunakan metode 4T+1M di MTs. Darul Ulum Budi Agung Medan .....	55
C. Pembahasan.....	58
1. Perencanaan guru pada mata pembelajaran tahfidz qur'an di MTs.Darul Ulum Budi Agung Medan dengan menggunakan metode 4T+1M.....	58
2. Pelaksanaan pembelajaran tahfizh qur'an di MTs. Darul Ulum Budi Agung Medan dengan menggunakan metode 4T+1M .....	59
3. Pengawasan dalam melakukan kegiatan pembelajaran tahfizh qur'an dengan menggunakan metode 4T+1M di MTs. Darul Ulum Budi Agung Medan .....	60
<b>BAB V_KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>63</b>
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>65</b>

<b>LEMBAR OBSERVASI.....</b>	<b>68</b>
<b>PEDOMAN WAWANCARA.....</b>	<b>69</b>
<b>DOKUMENTASI.....</b>	<b>71</b>

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Menurut Kamus Bahasa Indonesia kata Pendidikan berasal dari kata 'didik' dan mendapat imbuhan 'pe' dan akhiran 'an', maka kata ini mempunyai arti proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan masyarakat dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat. Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, yang dapat dikatakan sebagai sebuah transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Dengan demikian pengajaran lebih berorientasi pada pembentukan spesialis atau bidang-bidang tertentu, oleh karena itu perhatian dan minatnya lebih bersifat teknis. (Nukholis, 2013)

Sedangkan pengertian pendidikan Islam secara bahasa (Lughatan) ada tiga kata yang digunakan. Ketiga kata tersebut, yaitu (1) "*at-tarbiyah*", (2) "*al-ta-'lim*", dan "*al-tadib*". Ketiga kata tersebut memiliki makna yang saling berkaitan saling cocok untuk pemaknaan Pendidikan Islam. Kata *at-tarbiyah* berasal dari tiga kata, yakni, *Pertama*, kata *rabba yarbu* yang artinya bertambah dan tumbuh. *Kedua*, berasal dari *rabiya yarbi* yang artinya tumbuh dan berkembang. *Ketiga*, berasal dari kata *raba yarubbu* yang artinya memperbaiki, membimbing, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara. *Al-ta'lim* secara bahasa berasal dari kata 'allama artinya mengajar. Selanjutnya *al-ta'adib* berasal dari kata 'addaba yang artinya memberi adab. (Ramayulis, 2013)

Program pemerintah dewasa ini adalah menyukseskan Pembangunan Nasional Bangsa Indonesia. Maka salah satu bidang yang digalakkan oleh pemerintah yaitu pembangunan di bidang Pendidikan, yang mempunyai arti penting yang sifatnya berkesinambungan atau terus menerus yang bertujuan untuk

mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana yang diamanatkan dalam pembukaan UUD 1945 pada alinea IV.

Dengan demikian pendidikan merupakan suatu hal mutlak yang harus dipenuhi dalam upaya untuk meningkatkan taraf hidup bangsa Indonesia. Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk memperoleh dan menambah pengetahuan, pengertian, kecakapan, keterampilan, membentuk sikap dan perilaku melalui belajar dan pengalaman yang diperlukan manusia untuk meningkatkan dan mempertahankan hidup dan kehidupan untuk mencapai tujuan hidupnya.

Dalam Sistem Pendidikan Nasional, tentang Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II, Pasal 3, yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (UU RI, 2003)

Peranan Pendidikan Islam dikalangan umat Islam sebagai agama mayoritas penduduk Indonesia merupakan salah satu bentuk manifestasi dari cita-cita hidup islami untuk melestarikan, mengalihkan, menanamkan, (internalisasi), yang mentransformasikan nilai-nilai islam tersebut. Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 tahun 2003 sebagai landasan operasional penyelenggaraan Pendidikan Nasional di Indonesia. Dengan landasan ini, status dan peranan Pendidikan Agama Islam dalam konteks Pendidikan Nasional semakin kuat. Pada pasal 12 bagian (1) UU Sisdiknas memberikan penekanan hak pengajaran Pendidikan Agama kepada peserta didik dan diajarkan oleh guru agama yang sesuai dengan agama peserta didik. Untuk memenuhi hak pendidikan agama peserta didik maka pasal 37 ayat (1) disebutkan bahwa “kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan social, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejuruan dan muatan local. Ini

berarti bahwa para guru Pendidikan Agama Islam mempunyai landasan yang kuat untuk mengembangkan proses pengajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.(Mamat, 2009)

Dalam memberikan definisi tentang Pendidikan Islam maka penulis mengemukakan pendapat dari beberapa pakar Pendidikan Islam sebagai berikut: 1) Hasan Langgulung mengatakan “Pendidikan Islam adalah proses penyiaran generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat”. 2) Omar Mohammad at-Thoumi Al-Syaibani mengatakan, “Pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya dengan cara pengejaran sebagai suatu aktivis asasi dan sebagai profesi-profesi dalam masyarakat”. 3) Ahmad D.Marimba mengatakan, “Pendidikan Islam ialah bimbingan jasmani dan rohani yang berdasarkan hukum-hukum islam menuju terbentuknya kepribadian yang utama menurut ukuran-ukuran Islam”.(Ahmad, 1992)

Berdasarkan pendapat tersebut maka penulis dapat menyimpulkan bahwa, Pendidikan Islam adalah merupakan mebinan iman dan amal seseorang agar mampu memiliki sikap dan tingkah laku pribadi muslim yang selaras dengan ajaran Islam serta mewujudkan kepada tercapainya kesejahteraan hidup, berdasarkan hukum-hukum dan ajaran Islam yang berdasarkan Al-Qur’an dan Sunnah. Maka dari itu sebagai generasi penerus bangsa, haruslah peserta didik sekarang diajarkan memahami dan menghafal Al-Qur’an.

Sumber utama agama Islam adalah Al-Qur’an. Bahwasannya segala urusan agama selalu dikembalikan kepada Al-Qur’an, untuk itu setiap muslim diharuskan membaca dan mempelajari Al-Qur’an dengan sesuai kaidah bahasa arab, makharijul huruf dan ilmu tajwid.Allah Swt telah menjadikan Al-Qur’an mudah dihafal dan dipahami, Dia memerintahkan agar kita menghafal dan mentadaburinya. Allah Swt berfirman :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

*Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur’an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran? ”. (Q.S. Al-Qamar 54:17, n.d.)*

Dari firman Allah SWT tersebut menjelaskan bahwa mempelajari Al-Qur'an tidaklah terlalu sulit asal ada kemauan yang keras untuk menghafal, mempelajari dan memahaminya sedikit demi sedikit, maka akhirnya akan memperoleh kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik karena Allah SWT.

Menurut M.Quraish Shihab, Al-Qur'an secara harfiyyah berarti bacaan sempurna. Ia merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaanpun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an, bacaan sempurna lagi mulia.(Shihab, 1996)

Secara terminologis, Al-Qur'an adalah firman Allah SWT. yang disampaikan oleh malaikat Jibril dengan redaksi langsung dari Allah SWT. kepada Nabi Muhammad SAW. dan yang diterima oleh umat Islam dari generasi ke generasi tanpa ada perubahan.(Shihab, 1997)

Orang yang menghafal Al-Qur'an adalah penjaga agama. Mereka menjaga Al-Qur'an yang menjadi dasar agama. Dan demikianlah adanya, Al-Qur'an diwariskan melalui hafalan. Menghafal Al-Qur'an selain kita mempelajarinya, kita juga menjaga kebenaran dan keberadaan Al-Qur'an seperti Rasulullah, sahabat, tabi'in, tabi'tabi'in, dan ulama terdahulu.

Menghafal Al-Qur'an hukumnya adalah *fardhu kifayah*. Ini berarti bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an. Jika kewajiban ini terpenuhi oleh sejumlah orang (yang mencapai tingkat *muhadawatir*) maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya. Sebaliknya jika kewajiban ini tidak terpenuhi maka semua umat Islam akan menanggung dosanya. Sedangkan dalam Ahsin Wijaya, Syaikh Muhammad Makki Nashr mengatakan :(Al-Hafidz, 1994)

إِنَّ حِفْظَ الْقُرْآنِ عَنْ ظَهْرِ قَلْبٍ فَرَضٌ كِفَايَةٌ

“*Sesungguhnya menghafal Al-qur'an diluar kepala hukumnya fardhu kifayah*”

Dengan demikian jelaslah bahwa menghafal Al-Qur'an hukumnya adalah *fardhu kifayah*, *fardhu kifayah* sebagaimana yang dimaksud ulama yaitu apabila suatu pekerjaan disuatu wilayah tidak ada yang mengerjakan maka semua orang

yang ada diwilayah tersebut akan kena (berdosa) semua, karena tidak melaksanakan perbuatan tersebut.

Menghafal Al-Qur'an bukan merupakan hal yang mustahil, karena bagi siapapun orang muslim yang menghafalkannya bernilai ibadah dan merupakan dan anjuran dari Allah Swt. bahkan Allah SWT sendiri yang telah memberi jaminan kemudahan bagi setiap muslim yang menghafalnya.

Setiap individu mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam mempelajari dan menghafal Al-Qur'an. Untuk meningkatkan kemampuan menghafal, setiap individu memburuhkan situasi dan kondisi di sekeliling mereka yang cocok serta memiliki metode yang baik dan tepat agar cepat dalam mempelajari dan menghafal Al-Qur'an.

Permasalahan berikutnya adalah metode yang digunakan dalam mempelajari dan menghafal Al-Qur'an. Metode merupakan faktor terpenting karena untuk menentukan keberhasilan dalam mempelajari dan menghafal Al-Qur'an. Tidak semua orang dengan mudah mempelajari dan menghafal Al-Qur'an dan dalam waktu yang singkat, karena ini bergantung pada metode yang digunakan. Untuk itu dibutuhkan metode yang cocok dan tepat, sehingga segala tujuan bisa tercapai dengan baik.

Untuk mempelajari dan menghafal Al-Qur'an tidak bisa hanya menggunakan satu metode saja, akan lebih baik menggunakan lebih dari satu metode untuk lebih memudahkan mempelajari dan menghafal Al-Qur'an. Beberapa metode yang cocok diterapkan dalam mempelajari dan menghafal Al-Qur'an adalah metode Talaqqi, Tikrar, Tasmi', Tahsin, dan Muraja'ah

Metode *Talaqqi* merupakan suatu cara belajar dan mengajar Al-Qur'an dari Rasulullah Saw kepada para sahabat beliau, lalu diteruskan ke generasi selanjutnya hingga kini. Metode Talaqqi bisa disebut juga proses pembelajaran dari mulut ke mulut (*musyafahah*). (Kadar, 2015) Metode Talaqqi mudahnya diartikan sebagai presentasi hafalan Al-Qur'an sang murid kepada guru.

Metode *Tikrar* merupakan cara yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an dengan cara mengulang hafalan yang akan dihafal dan mengulang hafalan yang telah dihafal sehingga hafalan Al-Qur'an dapat terjaga. (Mu'minatun, 2018)

Metode *Tasmi'* merupakan suatu cara untuk memperlancar hafalan dan mempertajam hafalan. (Ifadah, 2020) Setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam proses menghafal, ada yang cepat dan sebaliknya ada yang lambat. Dalam metode *Tasmi'* ini seorang penghafal dapat mengulang dan menghafal dengan kondisi ditentukannya.

Metode *Tahsin* merupakan menjadikan bacaan Al-Qur'an menjadi lebih baik yang sesuai dengan kaidah-kaidah hukum ilmu tajwid dan juga memperindah di dalam lantunan bacaannya. Dengan membaca Al-Qur'an secara *Tahsin* maka salah satu kaidah pelantunan ayat suci Al-Qur'an terpenuhi. (Bustomi & Laeli, 2021)

Metode *Muraja'ah* merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara mengulang kembali hafalan yang sudah pernah dihafalkan untuk menjaga dari lupa dan salah. Kegiatan mengulang hafalan sangat penting dalam menjaga hafalan agar tidak mudah hilang dan terlepas dari lupa. (Ilyas, 2020)

Allah SWT telah memerintahkan kepada kita sebagai umat Islam untuk memperhatikan Al-Qur'an yakni dengan cara membaca, mentadabburinya, dan juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an dijadikan sebagai pedoman hidup untuk kehidupan umat muslim menjadi lebih baik, terarah, berkah dibawah naungan Allah SWT. serta mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Sekarang ini, banyak diantara kaum muslimin baik dari usia dewasa, remaja, bahkan anak-anak bahkan sebelum usia dewasa telah mampu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Karena usaha-usaha untuk menghafal Al-Qur'an mendapat perhatian yang lebih serius, salah satunya banyak didirikannya lembaga-lembaga baik formal maupun non formal yang didirikan untuk membina para siswa menghafalkan Al-Qur'an.

Saat ini perkembangan yang cukup menggembirakan mengenai didirikannya lembaga-lembaga pendidikan yang memberikan perhatian khusus pada program *Tahfidz Qur'an* atau menghafal Al-Qur'an. Baik lembaga formal maupun non formal, baik besar maupun kecil di berbagai daerah. Begitupun sekolah-sekolah berbasis Islam yang memiliki program unggulan berupa Tahfidzul Qur'an dan beberapa sekolah juga menjadikan Tahfidz Qur'an sebagai mata pembelajaran. Hal ini merupakan perkembangan yang sangat positif terutama dalam upaya memperhatikan dan menjaga Al-Qur'an agar generasi muda selanjutnya bisa menerapkan dan juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu lembaga tersebut adalah MTs. Darul Ulum Budi Agung Medan. MTs. Darul Ulum Budi Agung Medan merupakan salah satu sekolah swasta yang berakreditasi B. Di sekolah ini menjadikan program *Tahfidz Qur'an* sebagai mata pembelajaran disetiap kelas dan pada setiap tingkatan.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis yang dilakukan di MTs. Darul Ulum Budi Agung Medan, pelaksanaannya pembelajaran *Tahfidz Qur'an* ini dilaksanakan setiap hari kecuali sabtu. Pada mata pembelajaran *Tahfidz Qur'an* ini, guru menggunakan beberapa metode yaitu metode Talaqqi, Tikrar, Tasmi', Tahsin, dan Muraja'ah. Metode Talaqqi digunakan ketika siswa menyetorkan hafalan mereka, guru menyimak dan memperhatikan setiap gerak bibir yang diucapkan oleh siswa, jika terdapat kekeliruan maka guru akan membenarkan.

Metode Tikrar digunakan pada setiap siswa yang diharuskan mengulang hafalannya masing-masing sebelum menyetorkannya pada guru, agar pada saat menyetor hafalan dapat dilafazkan dengan lancar dan baik. Kemudian setelah hafal dan lancar barulah siswa menyetor hafalannya ke guru tahfidz.

Dalam proses menghafal Al-Qur'an, setiap siswa memiliki kemampuan dan semangat berbeda-beda, sebagian peserta didik memiliki bacaan yang bagus, namun hafalan yang kurang dari target yang ditentukan guru, maka dari itu guru menerapkan metode Tasmi' pada pembelajaran Tahfidz Qur'an ini, dimana siswa diharuskan mengulang hafalannya sebelum pembelajaran dimulai, bisa juga pada

saat istirahat berlangsung, pada saat dirumah, ataupun di waktu-waktu luang. Dengan menerapkan metode Tasmi' ini diharapkan dapat menjaga dan meningkatkan kualitas hafalan siswa, serta dapat menyetorkan hafalan sesuai target yang sudah ditentukan.

Sebagian peserta didik memiliki hafalan yang banyak, namun bacaan dari segi makhraj dan tajwid ada yang kurang tepat, maka dari itu guru menggunakan metode Tahsin. Metode ini digunakan untuk menjadikan bacaan Al-Qur'an setiap siswa menjadi lebih baik yang sesuai dengan kaidah-kaidah hukum ilmu tajwid dan juga memperindah di dalam melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an. Guru mengajarkan tahsin tidak setiap hari, tetapi satu minggu sekali sesuai jadwal yang sudah ditentukan guru. Meskipun tahsin dilakukan satu minggu sekali tetapi pada saat siswa menyetorkan hafalannya guru akan memperhatikan tajwidnya. Jika salah, maka siswa akan memperbaiki bacaan siswa.

Metode Muraja'ah dilakukan setelah semua siswa sudah meyetorkan hafalannya, seluruh siswa melakukan muraja'ah bersama-sama dengan arahan dari guru dan surah yang dimuraja'ahkan ditentukan oleh guru. Siswa muraja'ah hafalan Qur'an yang sudah mereka hafal. Metode muraja'ah dilakukan guna menjaga dan meningkatkan hafalan yang dimiliki siswa.

Dari latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian secara mendalam dan menjadikannya sebagai penelitian untuk mengetahui bagaimana penerapan metode-metode pada mata pembelajaran Tahfidz Qur'an di Mts.Darul Ulum Budi Agung. Adapun metode-metode yang diterapkan merupakan metode Talaqqi, TIKRAR, Tasmi', Tahsin, dan Muraja'ah. Judul yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah **Implementasi metode 4T+1M pada mata pembelajaran tahfidz qur'an di MTs. Darul Ulum Budi Agung Medan.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas,

1. Sebagian peserta didik memiliki bacaan yang bagus, namun hafalan yang kurang dari target yang ditentukan guru.

2. Sebagian peserta didik memiliki hafalan yang banyak, namun bacaan dari segi mahraj dan tajwid ada yang kurang tepat.
3. Guru melakukan pengawasan pada setiap peserta didik dalam hal menyetorkan hafalannya.
4. Guru juga bekerjasama dengan wali murid dari setiap peserta didik untuk melakukan pengawasan terhadap anaknya ketika dirumah.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan guru pada mata pembelajaran tahfidz qur'an di MTs. Darul Ulum Budi Agung Medan dengan menggunakan metode 4T+1M?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tahfizh qur'an di MTs. Darul Ulum Budi Agung Medan dengan menggunakan metode 4T+1M?
3. Bagaimana pengawasan dalam melakukan kegiatan pembelajaran tahfizh qur'an dengan menggunakan metode 4T+1M di MTs. Darul Ulum Budi Agung Medan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan perencanaan guru dalam menerapkan metode 4T+1M pada mata pembelajaran tahfidz qur'an di MTs. Darul Ulum Budi Agung Medan.
2. Mengetahui pelaksanaan metode 4T+1M pada mata pembelajaran tahfidz qur'an di MTs. Darul Ulum Budi Agung Medan.
3. Mengetahui perencanaan guru dalam melakukan pengawasan pada mata pembelajaran tahfizh qur'an di MTs. Darul Ulum Budi Agung Medan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian tersebut, maka penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Secara Teoretis

Secara teoretis dapat menambah ilmu pengetahuan atau wawasan mengenai metode 4T+1M. Yaitu metode Talaqqi, Tikrar, Tasmi', Tahsin, dan Muraja'ah, sebagai bahan bacaan yang bermanfaat.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Mahasiswa

Bila dijadikan sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya apabila mengadakan penelitian yang sama dengan penelitian ini.

- b. Bagi Guru Tahfidz

Bagi guru dengan penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan untuk membantu guru-guru tahfidz qur'an di MTs.Darul Ulum Budi Agung Medan menjadi lebih baik.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini mencakup keseluruhan aspek yang terdapat dalam proposal skripsi seperti skripsi-skripsi pada umumnya yang terdiri dari:

Bab I Pendahuluan, pada bab pendahuluan ini terdiri dari latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Landasan teoritis, pada bab ini terdiri dari kajian pustaka dan kajian penelitian terdahulu. Bab ini akan memaparkan teori-teori yang akan menjadi dasar pada penelitian ini.

Bab III Metode penelitian, pada bab ini terdiri dari rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, kehadiran peneliti, tahapan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta pemeriksaan keabsahan temuan.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini akan akan membahas hasil penelitian, profil sekolah, latar belakang sekolah, Visi dan Misi, Guru, siswa, sarana prasarana di Mts.Darul Ulum Budi Agung Medan.

Bab V Penutup, bab ini terdiri dari simpulan dan juga saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Metode 4T+1M pada Mata Pembelajaran Tahfizh Qur'an

##### 1. Pengertian Metode

Pengertian metode dari segi *etimologi* (bahasa) berasal dari Yunani yang berarti *meta* dan *hodos*. *Meta* artinya melalui dan *hodos* artinya jalan atau cara. Dengan demikian metode dapat diartikan sebagai cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.(Mubasyaroh, 2009) Dalam bahasa Inggris metode dikenal dengan sebutan *term method* dan *way* yang mempunyai arti metode dan cara.(Faizi, 2013) Sedangkan di dalam bahasa Arab, kata metode disebut dengan *thariqah* yang mempunyai arti jalan.

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai setelah optimal.(Sanjaya, 2006)

Metode merupakan sebuah langkah yang turut membantu terealisasinya proses kegiatan yang maksimal, efektif dan efisien. Dalam proses pembelajaran peranan metode sangat dibutuhkan sekali, yakni sebagai sub sistem yang turut menghadirkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan memancing minat peserta didik dalam belajar secara serius. Jadi “metode” lebih menggambarkan pada teknik atau langkah-langkah.(Gafur, 1989)

Secara umum metode berarti ilmu tentang jalan yang dilalui untuk mengajar kepada anak didik supaya dapat tercapai tujuan belajar dan mengajar. Bila dihubungkan dengan pendidikan maka metode itu harus diwujudkan dalam proses pendidikan baik pada jenjang formal maupun non formal, dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar sikap menerima pelajaran dengan baik, mudah dan efektif. Metode mempunyai peranan yang penting dalam upaya menjamin kelangsungan proses belajar mengajar dan terlebih bagi seorang guru untuk dituntut mengetahui apa pengertian metode itu sendiri.

## **2. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk mentransfer ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan berbagai berbagai metode sehingga peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien sehingga dapat mendapatkan hasil yang seoptimal mungkin.

Pembelajaran merupakan “setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar.”(Sudjana, 2007)

Pembelajaran adalah “kegiatan guru secara termetode dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar”.(Mudjiono, 2006)

Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar. Lingkungan yang dimaksud tidak hanya berupa tempat ketika pembelajaran itu berlangsung, tetapi juga metode, media, dan peralatan yang diperlukan untuk menyampaikan informasi. Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan pendidik untuk membantu siswa agar dapat menerima pengetahuan yang diberikan dan membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan proses utama yang diselenggarakan dalam kehidupan di sekolah sehingga antara guru yang mengajar dan anak didik yang belajar dituntut profit tertentu. Ini berarti guru dan anak didik harus memenuhi persyaratan, baik dalam pengetahuan, kemampuan sikap dan nilai, serta sifat-sifat pribadi agar pembelajaran dapat terlaksana dengan efisien dan efektif.

Pembelajaran adalah proses menggabungkan pekerjaan dengan pengalaman. Apa yang dikerjakan orang di dunia menjadikan pengalaman baginya. Pengalaman tersebut akan menambah keterampilan, pengetahuan atau pemahaman yang mencerminkan nilai yang dalam. Pembelajaran yang efektif akan mendorong ke arah perubahan, pengembangan serta meningkatkan hasrat untuk belajar. Pembelajaran tidak hanya menghasilkan atau membuat sesuatu, tetapi juga menyesuaikan, memperluas, dan memperdalam pengetahuan.(Suprihatiningrum, 2017)

Dari semua pendapat mengenai pembelajaran diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu interaksi aktif antara guru yang memberikan bahan pelajaran dengan siswa sebagai objeknya.

### **3. Pengertian Metode 4T+1M (Metode Talaqqi, Tikrar, Tasmi, Tahsin dan Muraja'ah)**

#### **a. Metode Talaqqi**

##### **a. Pengertian Metode Talaqqi**

Metode Talaqqi adalah suatu cara belajar dan mengajar Al-Qur'an dari Rasulullah Saw kepada para sahabat beliau, dan kemudian oleh mereka diteruskan ke generasi selanjutnya hingga kini. Metode ini terbukti paling lengkap dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an yang benar, dan paling mudah diterima oleh semua kalangan. Metode ini menjadi bukti historis keaslian Al-Qur'an yang bersumber dari Allah Swt.

Talaqqi dari segi bahasa diambil dari pada perkataan yaitu belajar secara berhadapan dengan guru. Sering pula disebut *mushafahah*, yang bermakna dari mulut ke mulut (siswa belajar Al-Qur'an dengan memperhatikan gerak bibir guru untuk mendapatkan pengucapan makhraj yang benar).(Qawi, 2017) Dalam Al-Qur'an surah Al-Furqan ayat 32 Allah berfirman:

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَاحِدَةً كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلاً ﴿٣٢﴾

*“Dan orang-orang kafir berkata, “Mengapa Al-Qur'an itu tidak diturunkan kepadanya sekaligus?” Demikianlah, agar Kami memperteguh hatimu (Muhammad) dengannya dan Kami membacakannya secara tartil (berangsur-angsur, perlahan dan benar).” (Q.S. Al-Furqan 25:32)*

Metode Talaqqi merupakan cara yang lebih sering di pakai orang untuk menghafal Al-Qur'an, karena metode ini merupakan dua faktor yang sangat menentukan yaitu adanya kerjasama maksimal antara guru dan murid.(Susianti, 2019)

Metode Talaqqi dalam pengajaran ayat-ayat yang dihafal dan pengulangan hafalan untuk menguatkan dan melancarkan yang dicontohkan oleh malaikat Jibril dan Rasulullah Saw itulah yang kemudian menjadi cetak biru (*blue print*) sistem pengajaran Al-Qur'an di dunia islam hingga saat ini.

Metode Talaqqi dikenal di Indonesia dengan sebutan sistem *Talaqqi Al-Qur'an*. Al-Qur'an seharusnya sebaiknya dibaca dengan sebaik-baiknya agar dapat memelihara keaslian bacaan tersebut. Metode *talaqqi* dan *musyafahah* telah diamalkan dalam pengajaran dan pembelajaran Al-Qur'an sejak dari awal penurunan wahyu kepada Rasulullah Saw.

Dasar metode Talaqqi adalah berawal dari metode yang diajarkan malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Saw dalam menyampaikan Al-Qur'an, seperti yang terlihat pada wahyu pertama turun yaitu surah Al-Alaq ayat 1-5. Bahwa ketika menerima surah Al-Alaq, Rasul sangat ketakutan di Gua Hiro dan meminta Khadijah menyelimuti sampai tiga kali, jibril berkata iqra (bacalah), Rasul menjawab: ma ana bi qari' (saya tidak mampu membaca), Jibril mengulangi kata-kata ini dua kali, Rasul pun tak kuasa untuk membacanya sambil diselimuti rasa takut, kemudian ia berkatama ana bi qari (saya tidak mampu membaca), setelah Jibril mengulangi untuk yang ketiga kalinya, maka Rasul membaca seperti yang diajarkan Jibril.(Khasanah, 2020)

Pada dasarnya menghafal Al-Qur'an tidak boleh menghafalkan dengan sendirian tanpa adanya seorang guru. Sebab didalam Al-Qur'an banyak terdapat bacaan-bacaan *musykil* (sulit) yang tidak bisa dikuasai dengan hanya mempelajari teorinya saja. Bacaan musykil tersebut hanya bisa dipelajari dengan cara melihat guru.(Sa'dulloh, 2008) Melalui metode talaqqi inilah nantinya menghafal Al-Qur'an berjalan secara efektif, sehingga terwujudlah hasil yang diinginkan yaitu menjadi insan Qur'ani, bisa menghafalnya dengan baik dan benar dan dekaligus mengamalkan ajaran Al-Qur'an dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

b. Unsur-Unsur Metode Talaqqi

Adapun unsur-unsur dalam metode talaqqi adalah:

- a. Metode talaqqi harus terdiri atas guru yang hafizd Al-Qur'an.
- b. Ada murid yang ingin benar-benar serius berniat menghafal Al-Qur'an.
- c. Antara guru dan murid harus terlibat aktif dalam menghafal Al-Qur'an.
- d. Guru akan membaca atau menghafal di depan muridnya dalam rangka memberikan hafalan baru.
- e. Atau guru akan membaca atau menghafal di depan muridnya dalam rangka memperbaiki kekeliruan ayat-ayat yang dihafal oleh muridnya seperti pelafalan huruf-huruf, *makharijul al-huruf*, *waqaf*, *ibtida'* dan lain-lain.
- f. Jika ada hafalan murid yang masih kurang maka akan diperbaiki langsung oleh guru.(Qawi, 2017)

c. Ciri-ciri Pembelajaran Metode Talaqqi

Metode talaqqi juga sering disebut *mushafahah*, adalah metode pengajaran di mana guru dan murid berhadap-hadapan secara langsung, individual, tatap muka (*face to face*). Metode talaqqi ini didasari atas peristiwa yang terjadi ketika Rasulullah Saw atau pun Nabi-nabi yang lainnya menerima ajaran dari Allah Swt. Merujuk dari Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam ciri-ciri metode talaqqi sebagai berikut:

- a. *Talaqqi* adalah salah satu metode mengajar menghafal Al-Qur'an peninggalan Rasulullah Muhammad Saw. yang terus menerus dilakukan oleh orang-orang setelah Beliau, para sahabat, tabi'in, hingga para ulama pada zaman sekarang. Itulah yang kemudian menjadi cetak biru (*blue print*) sistem pengajaran Al-Qur'an di dunia Islam hingga saat ini.
- b. Metode talaqqi diterapkan oleh seorang guru yang hafizh Al-Qur'an , telah mantap agama dan Ma'rifat yang telah dikenal mampu menjaga dirinya.
- c. Metode talaqqi diterapkan secara langsung face to face oleh seorang guru kepada muridnya dalam sebuah kelas atau ruang belajar.

- d. Metode talaqqi diterapkan secara langsung face to face murid duduk dihadapan gurunya untuk mendengarkan bacaan Al-Qur'an dengan syarat secara bertatap muka dengan gurunya tanpa perantaraan apapun, apabila terdapat kesalahan guru akan menegur si murid di dalam bacaannya serta membetulkan kesalahan tadi secara terus menerus.
  - e. Metode talaqqi terbukti paling lengkap dalam mengajarkan menghafal dan membaca Al-Qur'an dengan benar, dan paling mudah diterima oleh semua kalangan.
  - f. Metode sering pula disebut *musyafahah*, yang bermakna dari mulut ke mulut yakni seorang pelajar belajar Al-Qur'an dengan memperhatikan gerak-gerik bibir guru untuk mendapatkan pengucapan *makhraj* yang benar.
  - g. Metode talaqqi di Indonesia dikenal dengan sebutan sistem talaqqi Al-Qur'an.
  - h. Dalam belajar menghafal Al-Qur'an metode talaqqi sangat berguna dalam pengajaran ayat-ayat yang belum dihafal untuk menguatkan dan melancarkan hafalan.
  - i. Dalam penerapan metode talaqqi, para santri maju satu persatu untuk menyeter hafalan di hadapan seorang guru.
- d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Talaqqi
- a. Kelebihan metode talaqqi antara lain:
    - 1) Menciptakan hubungan yang harmonis antara pendidik dengan anak secara emosional.
    - 2) Pendidik dapat memahami karakter setiap anak karena membimbing secara berkesinambungan.
    - 3) Pendidik maksimal membimbing 5 anak dalam metode talaqqi sehingga pendidik dapat melihat dan memantau perkembangan hafalan anak dengan baik.
    - 4) Pendidik dapat langsung mengoreksi bacaan anak ketika terjadi kekeliruan dalam membunyikan huruf.

5) Karena berhadapan secara langsung, guru dapat melihat langsung gerak bibir pendidik dalam mengucapkan makhorijul huruf.

b. Kekurangan Metode Talaqqi antara lain:

- 1) Secara umum, metode talaqqi tidak dapat digunakan pada kelas yang siswanya berjumlah banyak, karena kurang efektif.
- 2) Adanya rasa bosan pada anak saat menunggu giliran dirinya di uji hafalannya oleh pendidik, dikarenakan masing-masing anak akan di uji hafalannya.
- 3) Perbandingan pendidik dan anak yaitu 1 (satu) orang pendidik berbanding 5 (lima) orang anak, sehingga siswanya banyak, pihak lembaga pendidikan merasa kesulitan dalam perekrutan guru tahfidz Qur'an yang masih sangat terbatas dan dari segi pembiayaan untuk menggaji guru memerlukan biaya lebih besar.(Susianti, 2019)

## **b. Metode TIKRAR**

### **1. Pengertian Metode TIKRAR**

Takrir yaitu mengulang hafalan atau mensimakan hafalan yang pernah dihafalkan/sudah pernah disimakan kepada guru tahfizh, takrir dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dengan guru, takrir juga dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak mudah lupa.(Sa'dulloh, 2008)

Metode mengulang atau Takrir, dalam proses menghafal Al-Qur'an, keinginan cepat khatam 30 juz memang sangatlah wajar. Namun, jangan sampai keinginan tersebut membuat anda terburu-buru dalam menghafal Al-Qur'an dan pindah ke hafalan baru. Sebab, bila anda berfikir demikian dikhawatirkan akan melalaikan hafalan yang sudah pernah

dihafal tidak diulangi kembali karena anda lebih fokus pada hafalan yang lama.(Wahid, 2012)

Metode *at-tikrar* atau pengulangan merupakan metode menghafal yang dilakukan dengan cara mengulang ulang bagian yang ingin dihafalkan. Pengulangan menjadikan proses meningkatkan kedisiplinan dalam management waktu.

Metode *takrar* ini pada prinsipnya bersifat lebih santai, tanpa harus lebih mencurahkan seluruh pikiran. Oleh sebab itu sebelum memulai menghafal Al-Qur'an, perlu dibaca secara berulang-ulang ayat-ayat yang akan dihafal. Jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan. Sebagian penghafal melakukan sebanyak 35 kali pengulangan, setelah itu baru mulai menghafal. Bagi kalangan anak-anak, guru mengulang-ulang bacaan, sedangkan anak-anak atau murid menirukannya kata per kata dan kalimat per kalimat, juga secara berulang-ulang hingga benar-benar terampil dan benar. Cara yang demikian memberikan kemudahan khusus dalam merekam ayat-ayat tersebut. Meski demikian, cara ini juga memerlukan kesabaran ekstra karena akan memakan waktu yang sangat banyak.(Gade, 2014)

Jadi menurut penulis, metode tkrar merupakan cara mengulang-ulang ayat-ayat yang akan dihafal. Mengulang sampai melekat dalam pikiran, hingga benar-benar membentuk gerak reflex pada lisan.

## 2. Tujuan Metode Tikrar

Tujuan dari takrir atau mengulang ialah supaya hafalan yang sudah dihafalkan tetap terjaga dengan baik, kuat, dan lancar. Mengulang hafalan bisa dilakukan dengan sendiri atau didengarkan oleh guru atau teman. Pada umumnya, seorang guru membagi waktu kegiatan menyeter hafalan Al-Qur'an. Waktu pagi biasanya menyeterkan hafalan baru, dan waktu sore atau setelah pulang sekolah mengulang hafalan dirumah.

Men-takrir sendiri dapat menentukan waktu kapan saja dan dimana saja. Bisa mengulang hafalan ketika sedang melakukan shalat fardhu atau

sunnah, saat sedang dalam perjalanan dan di atas kendaraan. Mengulang hafalan Al-Qur'an juga dapat dilakukan setelah menyelesaikan ibadah shalat atau pada waktu senggang.

a) **Macam-Macam Metode TIKRAR**

Adapun macam-macam metode tIKRAR adalah :(Sa'dulloh, 2008)

- 1) Takrir sendiri
- 2) Takrir dalam shalat
- 3) Takrir bersama
- 4) Takrir dengan guru

Setiap orang berbeda-beda cara memantapkan ingatan yang pernah ia hafal. Ada orang yang dapat memantapkan hafalannya hanya dengan sedikit pengulangan, dan ada yang tidak dapat memantapkan hafalannya melainkan dengan banyak melakukan pengulangan bacaan. Waktu-waktu yang baik untuk menghafal, ditengan malam, setelah shalat subuh, pagi hari, setelah shalat ashar, antara shalat maghrib dan isya, dan setelah shalat isya.(El-Hafizh, 2015)

Menurut penulis, berdasarkan uraian diatas, dengan adanya metode tIKRAR atau takrir diharapkan pada penghafal al-Qur'an menyelesaikan tugas hafalannya dengan waktu relative lebih cepat. Selain itu keseimbangan antara proses menghafal dan pengulangan ini akan membuat para penghafal al-Qur'an mampu memelihara ayat-ayat yang dihafalnya dengan baik, bahwa metode tIKRAR adalah proses mempraktekkan sesuatu yang sistematis dengan cara berulang-ulang secara teratur dan tertib serta berfikir dengan baik untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Dengan demikian penghafal mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan hanya dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleks pada lisan.

c. **Metode Tasmi'(Sema'an)**

1. Pengertian Metode Tasmi'

Secara umum *Sema'an* Al-Qur'an adalah tradisi membaca dan mendengarkan pembaca dan mendengarkan pembacaan Al-Qur'an di kalangan masyarakat dan pesantren pada umumnya. Kata *Sema'an* berasal dari bahasa Arab yaitu *Sami'a-Yasma'u* yang mempunyai arti mendengar. Kata tersebut diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi "*Sima'an*" atau "*Simak*" dan dalam bahasa Jawa sering disebut "*Sema'an*". Dalam penggunaannya kata ini tidak diterapkan secara umum sesuai asal maknanya, akan tetapi digunakan secara khusus kepada suatu aktivitas tertentu oleh para santri atau masyarakat umum yang membaca dan mendengarkan lantunan ayat suci Al-Qur'an. Dan lebihnya, *Sema'an* tersebut merupakan majelis yang terdiri dari 2 orang atau lebih yang didalamnya diisi dengan membaca dan menyimak terhadap bacaannya. Metode *sema'an* atau (*tasmi'*) adalah memperdengarkan hafalan kepada senior yang lebih lancar dan bisa jadi kepada *ustadz*.(Wahid, 2012)

Hal ini bertujuan untuk bisa mengetahui letak kesalahan ayat-ayat yang dihafalkan. Dengan menyimakkan kepada seseorang, maka kesalahan tersebut dapat diperbaiki. Dapat juga kita disimak oleh guru, yang sesungguhnya menyimakkan kepada guru yang tahfidz merupakan kaidah baku yang sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW. Dengan demikian, menghafal al-Qur'an kepada seorang guru yang ahli dan faham mengenai al-Qur'an sangat diperlukan bagi sang calon penghafal supaya bisa menghafal al-Qur'an dengan baik dan benar yang sanadnya sampai pada Rasulullah SAW. Berguru kepada ahlinya juga pernah dilakukan oleh Rasulullah SAW. Beliau bergurau langsung kepada malaikat Jibril As, dan beliau mengulanginya pada waktubulan ramadhan dengan dua kali khatam.

## 2. Macam-macam Metode Tasmi' dan pelaksanaannya :

- a. Tasmi Fardhi', yaitu memperdengar hafalan kepada seseorang atau teman saja
  1. Pilih seorang teman yang sama hafalannya atau telah hafal lebih dulu.

2. Orang yang pertama tasmi' disimak oleh teman yang kedua.
3. Orang yang kedua tasmi' disimak oleh orang yang pertama.
4. Saling tasmi' ayat antara satu sama lain. Keduanya membaca tasmi' per ayat yang sama secara bergantian.
5. Tasmi' silang. Teman yang satu membaca ayat satu dan teman kedua membaca ayat kedua. Selang seling bergantian.
6. Minta agar si penyimak menandai setiap kesalahan.

b. Tasmi' Jami'I, yaitu memperdengarkan hafalan kepada khalayak (umum). Biasanya di masjid atau pada momen tertentu.

Pelaksanaan teknik tasmi' jami'i biasanya dilaksanakan oleh lembaga-lembaga tahfidz. Tasmi' bisa menjadi syarat kenaikan juz. Misalnya telah selesai menyetorkan juz 5. Maka tidak boleh beralih juz atau menambah hafalan sampai dia memperdengarkan hafalannya di depan umum, yakni 30 juz sekali duduk. (El-Hafizh, 2015)

Dengan menerapkan metode tasmi' ini diharapkan agar seluruh peserta didik bisa menghafal dan menjaga kualitas hafalannya dengan lebih baik lagi.

#### **d. Metode Tahsin**

##### **1. Pengertian Metode Tahsin**

Kata 'tahsin' secara bahasa diambil dari kata kerja (يُحَسِّنُ-يُحَسِّنَانَا - حَسَّنَ), artinya: memperbaiki atau menghiasi, membaguskan atau memperindah atau membuat lebih baik dari semula. Tahsin dalam islam mengandung makna bahwa tuntutan agar dalam membaca Al-Qur'an harus benar dan tepat sesuai dengan contohnya demi terjaganya orisinalitas praktik tilawah sesuai dengan sunnah Rasulullah SAW.

Tahsin adalah metode belajar membaca Al-Qur'an dalam kajian bahasa Arab dikenal fonologi bahasa Arab, yaitu bidang linguistik atau ilmu bahasa yang menyelidiki, mempelajari, menganalisis, dan

membicarakan runrutan bunyi-bunyi bahasa yang dihasilkan oleh alat ucap manusia beserta fungsinya.(N, 2008)

Jadi tahsin ialah menjadikan bacaan Al-Qur'an menjadi lebih baik yang sesuai dengan kaidah-kaidah hukum ilmu tajwid dan juga memperindah di dalam lantunan bacaannya. Dengan membaca Al-Qur'an secara tahsin maka salah satu kaidah pelantunan ayat suci Al-Qur'an terpenuhi.(Laeli, 2021) Program tahsin sesungguhnya berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan makhorijul huruf dan kaidah-kaidah ilmu tajwid.(Ftiriani, Della Indah, 2020)

Dengan ini guru menerapkan metode tahsin agar siswa memahami kaidah makhorijul huruf dengan tepat, sehingga tidak ada kesalahan ketika membaca dan menghafal Al-Qur'an.

## 2. Proses Pembelajaran Metode Tahsin

Pada praktiknya program tahsin dilaksanakan dengan mengajarkan materi tajwid dahn makhraj yang bertujuan untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Adapun tajwid dimulai dengan bab cara membaca Ta'awudz, Basmalah dan surat yang terbagi menjadi empat macam, kemudian ada hukum nun mati dan Tanwin yang terbagi menjadi empat yaitu Idzhar, Ikhfa', Idgham dan Iqlab.

Kemudian ada hukum Ra' yang terbagi menjadi dua yaitu Tafkhim dan tarqiq. Kemudian ada hukum Al-Qomariyah dan Al-Syamsiyah. Kemudian hukum Nun dan Mim mati yang terbagi menjadi tiga yaitu; Ikhfa' Syafawi, Idqom Mutamatsilain dan Izhar syafawi. Sampai dengan hukum Mad yang terbagi menjadi 13 yaitu; mad wajib Muttashil, Mad jaiz Munfasil, Mad 'Arid Lissukun, Mad Badal, Mad 'Iwadh 'Anittanwin, Mad Lazim Mutsaqqal Kilmi, Mad Lazim Harfi Musyba', Mad lin, Mad shilah Qashirah dan Thawilah, Mad Farq dan Mad Tamkin.

Adapun proses pembelajaran tajwid yaitu;(Laeli, 2021)

- 1) Menjelaskan mengenai salah satu hukum.
- 2) Memberi contoh bacaan.
- 3) Memberi waktu untuk anak-anak mencari contohnya di Al-Qur'an.
- 4) Anak-anak membaca contoh yang telah ditemukannya secara bergiliran.

Pada materi makhraj anak-anak dilatih untuk mengucapkan huruf sesuai dengan sifat dan tempat keluarnya huruf Alif, Ba', Ta',Tsa sampai Ya'.

Adapun cara mengajarnya yaitu;(Laeli, 2021)

- 1) Mencontohkan huruf per huruf.
- 2) Anak-anak menyimak dan meniru secara bergiliran.
- 3) Mempersilahkan anak-anak untuk bertanya jika ada penjelasan yang belum dipahami.

Selanjutnya setelah pembelajaran tahsin, maka anak-anak bisa diarahkan untuk belajar tahfidz yang dimulai dengan menghafal, mengulang, dan menjaga hafalan Al-Qur'an mereka.

#### **e. Metode Muraja'ah**

##### **1. Pengertian Metode Murajaah**

Secara bahasa murajaah berasal dari bahasa arab yaitu raja'-yarji'u-raj'an yang artinya kembali. Sedangkan secara istilah ialah mengulang kembali atau mengingat kembali sesuatu yang pernah dihafalnya. Muraja'ah juga bisa disebut dengan metode pengulangan berkala, ada beberapa materi pelajaran yang memang perlu untuk dihafalkan setelah dihafalkan masih perlu diulang-ulang lagi atau muraja'ah. Hal ini yang perlu dilakukan dalam pengulangan berkala adalah membaca ulang catatan atau hafalannya.

Model menghafal metode muraja'ah adalah model menghafal Al-Qur'an dengan cara mengulang mengulang kembali hafalan yang sebelumnya pernah dihafal dengan tujuan agar hafalan yang dulu pernah dihafal tetap terjaga. Mengulang hafalan dapat dilakukan dengan cara meminta bantuan teman sebaya, mengulang ketika shalat atau muraja'ah pada guru ngaji.

Seperti yang diungkapkan oleh Abu Hurri beliau mengatakan bahwa kuatnya seseorang atau lembaga dalam bidang *Tahfidz* Al-Qur'an adalah muraja'ah. Hurri juga membagi tiga macam model murajaah yang efektif dalam *Tahfidz* Al-Qur'an; *murajaah* dengan diri pribadi, *muraja'ah* dengan teman dan *muraja'ah* dengan guru ngaji (pengajar).(Hurri, 2010)

## 2. Macam-Macam Metode Muraja'ah

### a. Muraja'ah Lima kategori

1. Muraja'ah pertama satu jam setelah menghafal.
2. Muraja'ah kedua satu hari setelah menghafal.
3. Muraja'ah ketiga satu pekan setelah menghafal.
4. Murajaah keempat satu bulan setelah menghafal.
5. Murajaah kelima tiga bulan setelah mengafal.

Setelah lima tahapan muraja'ah, ingatan akan hafalan akan berpindah ke memori jangka panjang, sehingga akan mudah menghadirkan hafalan tersebut setiap waktu walaupun sudah lama waktunya. Adapun jadwal di atas sifatnya umum, sehingga dapat pada semua hal yang hendak dihafalkan seperti pada dan siswi dalam mengingat materi pelajaran disekolah.

### b. Muraja'ah Tujuh Kategori

1. Pada waktu hendak mengendarai mobil untuk pergi bekerja di pagi hari. Gunakan waktu untuk muraja'ah hafalan kalian sesaat sebelum berangkat, satu jam setelah kita menghafalnya.
2. Baca hafalan baru dalam sholat-sholat *sirriyah* (shalat Zuhur dan Ashar).
3. Ketika mengendarai kendaraan hendak pulang.
4. Dalam sholat-sholat Sunnah dan ketika qiyamul lail.
5. Dalam setiap waktu, misalnya ketika berhenti di lampu lalu lintas, ketika menunggu antrian, dan lain sebagainya.
6. Sebelum tidur.
7. Ketika bangun tidur.

Ketika kita menghafal target harian kita (misalnya satu halaman dalam satu hari), hendaknya hafalan tersebut selesai pada pagi hari, maka setelah kita selesai menghafal. Kita mencoba langkah-langkah yang diterapkan pada cara muroja'ah tujuh kategori ini.

c. Muraja'ah Pekan

Sebaiknya ada suatu hari yang dikhususkan untuk muraja'ah pekan ini, diantaranya yang lebih baik adalah pada hari libur. Ketika kita mulai muraja'ah halaman-halaman yang sudah kita hafal, sebaiknya kita mengikuti langkah-langkah relaksasi, memasuki periode awal; pikiran-pikiran positif dan visualisasi. Kita harus melakukan hal-hal ini setidaknya dua menit, untuk mempersiapkan diri sebelum memulai muraja'ah hafalan sepekan. Hal ini karena begitu dahsyat pengaruhnya untuk mempermudah kita menghadirkan lagi seluruh halaman yang telah kita hafal dari ingatan.

d. Muraja'ah Bulanan

Hafalan-hafalan lama tidak boleh ditinggalkan lebih dari satu bulan tanpa ada muraja'ah sama sekali. Oleh karenanya, disarankan agar mengkhususkan hari untuk muraja'ah hafalan-hafalan lama yang ditentukan setiap bulannya. Jika hafalan bertambah beberapa juz, maka hari muraja'ah bisa dibagi-bagi ataupun ditambah hari khusus untuk muraja'ah bulanan. Lebih baik lagi jika muraja'ah hafalan pekan diselesaikan dihalakah tahfidz. Menghafal bersama sekelompok orang dan saling mengingatkan tentang hafalan pekan, mempunyai pengaruh besar terhadap kesabaran dalam menghafal dan konsisten di atasnya.(Ubaid, 2014)

## **A. Tahfidz Al-Qur'an**

### **1. Pengertian Tahfizh Al-Qur'an**

Tahfizh Al-Qur'an terdiri dari dua suku kata yaitu "*Tahfizh*" dan "*Al-Qur'an*", yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. Tahfizh yang berarti menghafal, menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidza* –

*yahfazhu – hifdzhan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.(Yunus, 1990)

Menurut Abdul Aziz Ra'uf Al Hafizh menjelaskan, menghafal adalah “proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar”. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.(Abdul Rauf, 2004)

Menurut Al-Lihyani, secara bahasa Al-Qur'an merupakan bentuk *mashdar* dari *fiil madhi qara-a* (قَرَأَ) yang artinya “membaca”, yang bersinonim dengan kata *qira-ah*. Kata *qara-a* sendiri berarti menghimpun dan memadukan sebagian huruf-huruf dan kata-kata yang satu dengan yang sebagian lainnya. Kenyataannya, memang huruf-huruf dan lafal-lafal serta kalimat-kalimat Al-Qur'an berkumpul dalam satu mushaf.(Sugiono, 2004)

Sedangkan secara istilah, Al-Qur'an adalah sesuatu yang dihimpun antara lembaran mushaf yang dimulai dari surah Al-Fatihah dan ditutup dengan surah An-Nas, yang kita terima secara mutawatir, baik melalui tulisan maupun lisan, dari generasi ke generasi, dan tetap terpelihara dari perubahan dan penggantian apa pun.(Khallaf, 2014)

Kemudian kegiatan menghafal diartikan sebagai suatu upaya aktif untuk memasukkan informasi ke dalam otak, sedangkan mengingat adalah upaya aktif untuk mengeluarkan informasi ke dalam otak. Menghafal dan mengingat merupakan aktifitas otak yang menghasilkan reaksi kimia dan listrik di dalam otak lebih banyak dibandingkan aktifitas membaca, berbicara dan kegiatan sejenisnya, sehingga banyak yang menyatakan bahwa menghafal dan mengingat merupakan puncak dari segala aktifitas otak. (Ruslan, 2019)

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah Saw diluar kepada agar tidak terjadi perubahan serta dapat menjagadari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagainya yang berhubungan satu dengan yang lain kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.

## **2. Keutamaan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an**

Mengenai keutamaan menghafal Al-Qur'an, Imam Nawawi dalam kitabnya *Al-Tibyan Fi Abadi Hamalati Al-Qur'an* menyebutkan ada dua

keutamaan; Pertama, Al-Qur'an sebagai pemberu Syafa'at pada hari kiamat bagi yang membaca, memahami dan mengamalkannya. Dalam Hadist disebutkan: Abu Umamah Ail-Bahili berkata kepadaku, saya mendengar Rasulullah Saw bersabda, Bacalah Al-Qur'an, maka sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat nanti sebagai pemberi syafa'at kepada pemiliknya (pembacanya); Kedua, para menghafal Al-Qur'an telah dijanjikan derajat yang tinggi di sisi Allah SWT, pahala yang besar serta penghormatan di antara sesama manusia.(Masduki, 2018)

Menghafal dan tekun membaca Al-Qur'an merupakan pekerjaan utama yang memiliki kelebihan dan keistimewaan disbanding dengan membaca bacaan yang lain. Diantara keutamaan menghafal dan membaca Al-Qur'an, antara lain:(Abdul Rauf, 2004)

a. Menjadi Manusia yang Terbaik

Orang yang menghafal dan membaca Al-Qur'an adalah manusia yang paling utama dan terbaik. Tidak ada manusia di muka bumi ini yang lebih baik daripada orang yang menghafal Al-Qur'an, membaca dan mengajarkannya.

b. Mendapat Kenikmatan Tersendiri

Seseorang yang sudah merasakan kenikmatan membaca Al-Qur'an, tidak akan merasakan bosan sepanjang malam dan siang. Bagaikan nikmat harta kekayaan di tangan orang shaleh adalah merupakan kenikmatan yang besar, karena dibelanjakan ke jalan yang benar dan tercapai apa yang diinginkan.

c. Derajat yang Tinggi

Seorang mukmin yang membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya adalah mukmin sejati yang harum lahir bathin, harum aromanya dan enak rasanya bagaikan buah jeruk dan sesamanya. Maksudnya, orang tersebut mendapat derajat yang tinggi, baik di sisi Allah maupun di sisi manusia.

d. Bersama Para Malaikat

Orang yang membaca dan menghafalkan Al-Qur'an dengan tajwid sederajat dengan para malaikat. Artinya derajat orang tersebut sangat dekat kepada Allah seperti malaikat. Jika seseorang itu dekat dengan Allah, tentu segala doa hajatnya dikabulkan oleh Allah SWT.

e. Syafa'at Al-Qur'an

Al-Qur'an akan memberikan syafa'at bagi seorang yang membaca dan menghafalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar serta memperhatikan adab-adabnya. Maksud memberikan syafa'at adalah memohonkan pengampunan bagi pembaca dan penghafalnya dari segala doa yang dilakukan. Maka orang yang ahli Al-Qur'an jiwanya bersih dekat dengan Allah SWT.

f. Keberkahan Al-Qur'an

Orang yang membaca maupun menghafal Al-Qur'an akan mendapat kebaikan juga keberkahan hidup, diibaratkan sebuah rumah yang dihuni oleh pemiliknya dan tersedia segala perabotan dan peralatan yang dibutuhkan.

### **3. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an**

Setiap kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah. Adapun factor-faktor tersebut antara lain:(Ansari et al., 2020)

a. Faktor-faktor Pendukung

Faktor-faktor pendukung pembelajaran tahfizh Al-Qur'an, meliputi faktor guru, dukungan orangtua, sarana dan prasarana serta lingkungan. Pertama, guru selalu memotivasi siswa dalam proses pembelajaran tahfidzh. Kedua, dukungan orangtua dengan mendampingi anaknya memuroja'ah kembali hafalan anaknya dirumah. Ketiga, sarana dan prasarana yang memadai untuk kelancaran kegiatan belajar dan mengajar. keekmpat, lingkungan Mts. Darul Ulum Budi Agung yang kondusif.

b. Faktor-faktor Penghambat

Factor-faktor penghambat pembelajaran tahfizh Al-Qur'an meliputi factor siswa dan kerjasama orangtua. Kemampuan siswa yang berdeda-beda akan mempengaruhi dalam hafalan siswa selama pembelajaran tahfizh. Selain itu kerjasama orangtua yang tidak maksimal dalam memantau muroja'ah dirumah sehingga kurang lancar dan tertinggal target hafalannya.

## B. Kajian Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

No.	Nama Penulis	Judul Penelitian	Hasil	Perbedaan
1.	Uswatun Khasanah, Tahun 2020	Implementasi Metode Talaqqi pada Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga	Implementasi metode Talaqqi pada pembelajaran <i>Tahfidzul Qur'an</i> di SMP Istiqomah sambas Purbalingga dilakukan dengan 4 kegiatan utama sebagai berikut; <i>Pertama</i> , pembukaan. <i>Kedua</i> kegiatan inti pembelajaran yang meliputi proses menghafal, proses setoran ayat, dan murajaah surat yang sudah dihafalkan. <i>Ketiga</i> , kegiatan penutup. <i>Keempat</i> kegiatan evaluasi yang meliputi harian, tengah semester, dan akhir.	Pada penerapan metode pembelajaran ini hanya berfokus pada satu metode saja, yaitu metode talaqqi.
2.	Dwi Ika Mu'minatun, Tahun 2018.	Penerapan metode <i>Tikrar</i> dalam pembelajaran	Metode <i>Tikrar</i> yang diterapkan di Mustawa Awwal Pondok Pesantren Modern Darul	Pada penerapan metode pembelajaran

		<p><i>Tahfizhul Qur'an</i> Santri Mustawa Awwal Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Kabupaten Banyumas.</p>	<p>Qur'an Al-Karim Baturraden Kabupaten Banyumas digunakan untuk membuat hafalan baru dan pengulangan pada hafalan yang sudah dimiliki (<i>muraja'ah</i>) agar hafalan melekat dalam ingatan dan mutqin (lancar). Santri menyetorkan hafalan satu tikkar atau seperempat halaman pada tiap pertemuan pada guru tahfizh.</p>	<p>ini hanya menerapkan satu metode saja yaitu metode <i>tikkar</i>. Dan penerapan metode ini diterapkan di pondok pesantren.</p>
3.	<p>Azizzah Nur Istiqomah, Tahun 2020.</p>	<p>Penerapan Metode <i>Muraja'ah</i> Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Muhammadiyah Atomo Wahjono Weru Sukoharjo</p>	<p>Tahapan-tahapan metode <i>muraja'ah</i> yakni, pembukaan yaitu pembelajaran diawali dengan salam kemudian membaca surah Al-Fatihah dan do'a belajar secara bersama-sama, guru menyampaika materi singkat. Kemudian <i>muraja'ah</i> hafalan secara bergiliran yaitu mengulang/memuraja'ah hafalan kepada guru tahfizh, kemudian melakukan evaluasi</p>	<p>Pada penerapan ini menguatkan satu metode saja, yaitu metode <i>muraja'ah</i> dalam meningkatkan hafalan Qur'an santri.</p>

			yakni untuk menguji pemahaman santri .	
4.	Rifatul Ifadah, Tahun 2020.	Penerapan Metode Tasmi' Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa MI Mumtaza Islamic School Pondok Cabe Udik	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program tasmi' sangat bermanfaat dan mampu dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa. Kelebihan metode tasmi' disini adalah siswa dapat istiqomah dalam mereview hafalannya, baik hafalan materi baru atau hafalan materi yang sudah lama.	Pada penerapan metode pembelajaran ini hanya menerapkan satu metode saja yaitu metode <i>tasmi'</i> .
5.	Mahbuddin, Tahun 2017.	Penerapan Metode Tahsin dan Tahfizh Al-Qur'an (T2Q) Terhadap Pembelajaran Al-Qur'an di SMP Islam Athirah I Koata Makassar.	Penerapan metode tahsin dan tahfizh terhadap pembelajaran Al-Qur'an di SMP Islam Athirah I Koata Makassar melalui program pembelajaran diantaranya. 1). Bentuk metode yang digunakan sebelum mengajar harus menggunakan rencana pembelajaran. 2). Dalam menghafal, guru memberikan pengarahan terlebih dahulu. 3). Penggunaan metode pembelajaran yang	Pada penerapan metode pembelajaran ini menerapkan dua metode yaitu metode Tahsin dan Tahfizh Al-Qur'an (T2Q).

			bervariasi sangat membantu peserta didik	
--	--	--	---	--

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*), yakni suatu proses pengumpulan data menggunakan pendekatan kualitatif dengan mendatangi langsung ke suatu tempat maupun lembaga yang menjadi objek penelitian untuk menggali dan mempelajari secara intensif tentang masalah yang diteliti dengan tujuan memperoleh data secara lengkap.

Menurut Lexy J. Moleong (2007: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Secara sederhana dapat dinyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah meneliti informan sebagai subjek penelitian dalam lingkungan hidup kesehariannya. (Muhammad Idrus, 2009: 23)

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang apa dan bagaimana suatu kejadian dengan melaporkan hasil sebagaimana adanya. Diharapkan dengan penelitian ini nantinya mendapat gambaran realitas social, peneliti dapat mengenali subjek dan merasakan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan kualitatif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah peneliti mencari dan mendeskripsikan semua kegiatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran, adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam mengimplementasikan metode 4T+1M pada mata pembelajaran *Tahfizhul Qur'an* di Mts. Darul Ulum Budi Agung Medan.

Implementasi menurut teori Jones (Mulyadi, 2015: 45) “ *Those Activities directed toward putting a program into effect*” (proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya), sedangkan menurut Horn dan Meter. “*Those action by public and privat individual (or group) that are achievement or*

*objectives set forth in prior policy*” (tindakan yang dilakukan pemerintah). Jadi implementasi adalah tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan diterapkan. Implementasi merupakan cara agar suatu kebijakan dapat mencapai tujuannya.

Penerapan metode 4T+1M pada mata pembelajaran tahfidzul qur’an di MTs. Darul Ulum Budi Agung Medan dimulai dengan apel pagi di lapangan sekolah salah satu guru secara bergantian sebagai penanggung jawab kegiatan program, yaitu memimpin muroja’ah pada saat apel pagi, hal ini dilakukan agar memperlancar hafalan siswa.

Setelah itu dilanjut oleh guru tahfizh qur’an masing-masing ketika dikelas. Setelah guru mengabsen siswa dan guru akan melakukan *muraja’ah* bersama dengan surah yang sudah dihafal oleh siswa. Setelah itu guru menjelaskan hafalan yang akan disampaikan pada hari ini dan siswa disuruh membuka Juz ‘amma ataupun Al-Qur’an. Langkah kedua ialah guru menggunakan *metode talaqqi*, guru menjelaskan cara melafalkan bacaan surah dan cara menghafalkan ayat demi ayat. Kemudian siswa mengikuti apa yang telah dilafalkan guru secara bersama-sama sebanyak 2 sampai 3 kali sesuai dengan bimbingan guru. Ketika melafalkan surah yang dihafal guru memperhatikan siswa, jika ada yang salah atau kurang jelas dalam pelafalannya maka guru akan membetulkan.

Disinilah guru menggunakan metode *tahsin*, guru akan memperhatikan makhraj huruf pada setiap siswa. Kemudian setiap siswa melafalkan surah yang akan dihafal secara berulang-ulang sampai hafal. Jika sudah benar-benar hafal, maka siswa diharuskan untuk menyetor hafalan kepada guru. Guru akan *mentasmi’* bacaan siswa satu per satu pada saat menyetor hafalannya, dan mencatat hafalan siswa di buku setoran tahfizh quran. Setelah semua siswa sudah menyetor hafalan mereka masing-masing, guru akan melakukan *tikrar bersama*, yaitu mengulang hafalan yang sudah dihafal pada pembelajaran hari ini.

## **B. Lolasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang akan menjadi tempat penelitian adalah MTs. Swasta Darul Ulum Budi Agung Medan, Jl. Platina Raya No. 7 A Titi Papan Kelurahan Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan Kota Medan Provinsi Sumatera Utara

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2021-2022 yaitu di estimasikan dari bulan Februari 2022 sampai dengan selesai.

Table 1.

Rincian Waktu Penelitian

Kegiatan	Tahun 2021-2022																															
	Novem ber				Desembe r				Januari				Maret				Mei				Juni				Juli				Agustus			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul	■																															
Penyususa n Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■																				
Revisi Proposal													■	■																		
Seminar Proposal														■																		
Pelaksana an Riset																	■	■	■	■												
Pengumpu lan Data																					■	■										
Menyusun Skripsi																									■	■	■	■				
Revisi Skripsi																													■	■	■	■

### 3. Subyek dan Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini sebagai orang yang melakukan observasi mengamati dengan cermat terhadap obyek penelitian. Untuk memperoleh data penelitian ini, maka peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang lebih objektif dan factual. Obyek peneliti disini tentu saja memiliki peran penting sebagai instrument kunci yang berperan sebagai pengamat partisipan. Sesuai dengan ciri pendekatan kualitatif salah satunya instrument kunci dengan itu

peneliti memang diharuskan berada di lapangan dan terjun langsung untuk observasi.

Berkenaan dengan itu, dalam mengumpulkan data peneliti haruslah berhubungan baik dengan semua pihak yang terlibat yang berperan sebagai sumber data penelitian, dan dalam pelaksana penelitian ini, peneliti akan hadir sejak diizinkannya melakukan penelitian oleh pihak terkait.

### **C. Tahapan Penelitian**

#### **1. Tahap Persiapan**

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah memilih judul, konsultasi judul pada prodi, studi pustaka dan perencanaan penelitian. Pemilihan judul dilakukan dengan mencari masalah yang menjadi fenomena di sekolah tempat penelitian yaitu tentang Implementasi metode 4T+1M pada mata pembelajaran *tahfizh qur'an* di Mts.Darul Ulum Budi Agung Medan. Kemudian judul yang sudah dipilih tersebut dikonsultasikan kepada sekretaris prodi, ketua prodi dan dekan untuk mendapatkan persetujuan. Adapun yang direncanakan sebelum penelitian yaitu membuat proposal penelitian yang isinya dimulai dari pendahuluan, landasan teori metode penelitian sampai dengan seminar yang telah dijadwalkan.

#### **2. Tahap Pelaksanaan**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah pengumpulan data, pengolahan data, penafsiran data dan penyimpulan hasil dari pengolahan. Data yang akan diteliti dan diolah adalah yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas. Pengumpulan data dilakukan dengan mewawancarai guru mata pelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* di MTs. Darul Ulum Budi Agung Medan tentang metode 4T+1M yang diterapkan pada pembelajaran *Tahfizh Al-Qur'an*. Data-data yang telah terkumpul, selanjutnya akan diolah kemudian disusun dalam kalimat-kalimat yang rapi, dan yang terakhir adalah membuat kesimpulan dari data yang telah di dapatkan.

#### **3. Tahap Analisis Data**

Tahap ini merupakan tahap analisis data yang diperoleh dari responden atau nara sumber sesuai dengan masalah yang disusun secara sistematis.

#### 4. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan ini merupakan tahap penyelesaian dari kegiatan penelitian atau laporan skripsi. Adapun hasil dari penyusunan penelitian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing untuk dikoreksi, apabila terdapat kesalahan-kesalahan dan kemudian dilakukan revisi laporan. Proses konsultasi dengan dosen pembimbing dilakukan per bab. Hal tersebut dilakukan agar laporan nantinya benar baik dari segi teori maupun penulisan. Setelah revisi langkah terakhir adalah penggandaan laporan.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Data merupakan hasil pencatatan baik berupa fakta atau angka-angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi. Sedangkan data dapat berarti sekumpulan informasi yang dapat dibuat, diolah, dikirimkan dan dianalisis. Sedangkan untuk mendapatkan sumber data juga diperlukan penggalan sumber-sumber data. Sumber data dalam penelitian kualitatif menurut Lofland adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan misalnya seperti dokumen dan lain-lain.(Hartati, 2019) Data utama yang bisa diambil untuk pengumpulan sumber data sebagai berikut :(Suryabrata, 1987)

- a. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer adalah kepala sekolah, guru dan siswa di Mts.Darul Ulum Budi Agung Medan.
- b. Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik dan metode untuk mengimpulkan data sebagai berikut yaitu :

1. *Observasi*, adalah mengamati dan menggunakan komunikasi langsung dengan sumber informasi tentang objek peneliti, keadaan guru dan siswa. Dengan observasi ini peneliti dapat mengamati secara dekat dan secara langsung dan memperoleh gambaran tentang proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran tahfizhul qur'an, menganalisis perencanaan guru dan impelentasi metode-metode pada mata pembelajaran tahfizh qur'an.
2. Wawancara, adalah metode keterangan lisan yang digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara langsung. Wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi atau data tentang kegiatan pembelajaran tahfizh qur'an dan perencanaan guru dalam menerapkan metode-metode dalam pembelajaran tahfizh qur'an.

Table 2.

Instrumen Wawancara

No.	Rumusan Masalah	Indikator Wawancara	Sumber Wawancara
1.	Bagaimana perencanaan guru pada mata pembelajaran tahfidz qur'an di MTs.Darul Ulum Budi Agung Medan dengan menggunakan metode 4T+1M?	a) Perencanaan guru dalam menerapkan metode 4T+1M agar berjalan dengan efektif b) Faktor pendukung dan penghambat bagi guru dalam melakukan	Guru dan kepala sekolah

		pembelajaran tahfizh qur'an	
2.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tahfizh qur'an di MTs. Darul Ulum Budi Agung Medan dengan menggunakan metode 4T+1M?	<p>a) Hasil dari hafalan peserta didik setelah menerapkan metode 4T+1M pada pembelajaran tahfizh qur'an</p> <p>b) Penerapan metode 4T+1M berjalan dengan efektif</p>	Guru dan Peserta Didik
3.	Bagaimana pengawasan dalam melakukan kegiatan pembelajaran tahfizh qur'an dengan menggunakan metode 4T+1M di MTs. Darul Ulum Budi Agung Medan?	<p>a) Hambatan guru dalam melakukan pengawasan hafalan setiap peserta didik pada pembelajaran tahfizh qur'an</p> <p>b) Strategi guru dalam meningkatkan kualitas hafalan peserta didik</p>	Guru dan Peserta Didik

3. Dokumentasi, metode ini dilakukan sebagai cara untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat sesuai dengan kondisi dan situasi di lapangan. Dalam hal ini dokumentasi

berkaitan dengan pengambilan foto-foto tentang sekolah yang akan diteliti, ruang guru, ruang kelas, tentang pelaksanaan pembelajaran tahfizh qur'an dan lain sebagainya.

## **F. Teknik Analisis data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil dokumentasi, catatan lapangan dan wawancara dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.(Sugiono, 2004)

Menurut Miles and Huberman dalam Sugiono, mengemukakan langkah-langkah dalam kegiatan analisis data terbagi atas beberapa bagian yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclutions*).(Sugiono, 2008)

### **1. Kondensasi Data**

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian dan selanjutnya.

### **2. Reduksi Data**

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data merujuk pada pada proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek kualitatif berlangsung sampai laporan tersusun.

### **3. Penyajian Data**

Alur yang paling penting selanjutnya dari analisis data adalah penyajian data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun

yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

#### 4. Kesimpulan atau Verifikasi

Adapun yang dimaksud dengan verifikasi adalah usaha untuk mencari, menguji, mengecek kembali atau memahami makna atau arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur, sebab-akibat, atau preposisi. Sedangkan kesimpulan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

### **G. Pemeriksaan Keabsahan Temuan**

Agar dapat memperoleh data valid yang didapat dari lokasi penelitian maka usaha yang dilakukan peneliti adalah :

#### 1. Perpanjang pengamatan

Penelitian ini menjadikan penulis sebagai instrument, keterlibatan penulis dalam pengumpulan data memerlukan waktu yang tidak sebentar, butuh waktu lama untuk mendapatkan kualitas data yang terpercaya.

#### 2. Triangulasi

Untuk memastikan data yang diperoleh dilapangan, maka peneliti menggunakan tehnik triangulasi, dimana triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data tersebut. (Moleong, 2005) Dengan demikian, fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik, sehingga diperoleh kebenaran yang factual. Triangulasi dalam pengujian kredinilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. (Arikunto, 2010) Dalam hal penelitian menggunakan 3 triangulasi yaitu :

##### a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui berbagai sumber, lalu dideskripsikan, dikategorikan mana pandangannya yang sama dan mana yang berbeda. Untuk hal ini peneliti harus bisa membuat sumber data yang ditemukan menjadi data yang jemu dan tidak dapat dipungkiri lagi keabsahannya.

b. Triangulasi metode

Triangulasi metode pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Hal ini yang dilakukan yaitu dengan mencari kesamaan data antara wawancara dan observasi.

c. Triangulasi teori

Triangulasi teori yaitu tahapan dimana antar teori yang ada dengan kenyataan apakah memiliki kesamaan, hal ini dibuktikan dengan adanya penelitian terdahulu.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya MTs. Darul Ulum Budi Agung Medan

MTs Swasta Darul Ulum Budi Agung berdiri pada tahun 1987 dengan SK No. 22. MTs. Swasta Darul Ulum Budi Agung didirikan dengan latar belakang potensi lingkungan yang menunjang kegiatan Operasional sekolah.

MTs. Swasta Darul Ulum Budi Agung Medan dibangun diatas lahan yang cukup luas  $\pm$  7.000 meter, dengan lokasi yang strategis berada di kelurahan Rengas Pulau, Kecamatan Medan Marelan Kota Medan. Sejak mulai Operasional berlaku Tahun Pelajaran 1987 / 1988, hingga sekarang telah menghasilkan banyak tamatan.

Dalam pengembangannya hingga sekarang, sesuai dengan penilaian Akreditasi dari Dewan Akreditasi Madrasah Kota Medan mendapat Nilai B (Terakreditasi dengan Nilai B).

##### 2. Identitas Sekolah

- |                        |  |
|------------------------|--|
| a. Nama Madrasah       | : MTs. Swasta Darul Ulum Budi Agung Medan  |
| b. NSM                 | : 121212710027   |
| c. NPSM                | : 10210447   |
| d. Izin Operasional    | : Nomor : Wb/PP.00.5/2808/1989<br>Tanggal : 19 – 08 - 2010   |
| e. Akreditasi Madrasah | : Peringkat : B (Baik)<br>Tahun : 2005   |
| f. Alamat Madrasah     | : Jl. Platina Raya No. 7 A Titi Papan,<br>Kelurahan Rengas Pulau<br>Kecamatan Medan Marelan<br>Kota Medan<br>Provinsi Sumatera Utara |
| g. Tahun Berdiri       | : 1987   |

- h. NPWP : -
- i. Nama Ka. Madrasah : Sudarmawansyah, S. Pd
- j. No. Tlp / Hp : 081370973859
- k. Nama Ketua Yayasan : Drs. Sandi Basuki
- l. Alamat Yayasan : Jl. Komp. Tut Wuri Handayani  
Pasar 4 Barat Marelan
- m. No. Tlp. Yayasan : 08126386242
- n. Akte Notaris Yayasan : Nomor : 22  
Tanggal : 22 Juli 2005
- o. Kepemilikan Tanah : Yayasan
  - a. Status tanah : Akte Notaris
  - b. Luas tanah : 7.000 m<sup>2</sup>

### **3. Visi dan Misi MTs. Darul Ulum Budi Agung Medan**

**b. Visi :** Unggul dalam mutu, berlandaskan iman dan taqwa.

**c. Misi :**

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, berprestasi, berakhlak tinggi, dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Menumbuhkan dan mendorong keunggulan dalam penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- 3) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal.
- 4) Bekerja sama dengan pemerintah dalam melaksanakan pendidikan dan pengajaran guna mencerdaskan kehidupan bangsa.
- 5) Membangun hubungan antara sekolah, Pemerintah, orang tua siswa dan masyarakat dalam mewujudkan generasi berkualitas dalam melaksanakan pengajaran guna mencerdaskan kehidupan bangsa.

#### 4. Sarana dan Prasarana Sekolah

a. Luas Lokasi Sekolah : 7000 m<sup>2</sup>

No	Keterangan Gedung	Jumlah	Keadaan / Kondisi				
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Luas m <sup>2</sup>	Ket
1	Ruang Kelas	15	4	2	-	180	
2	Ruang Perpustakaan	1	-	1	-	30	
3	Ruang Laboratorium IPA	1	-	1	-	30	
4	Ruang Kepala	1	1	-	-	30	
5	Ruang Guru	1	1	-	-	60	
6	Ruang Tata Usaha	1	1	-	-	60	
7	Musholla	1	-	1	-	60	
8	Ruang BP/BK	-	-	-	-	-	
9	Ruang UKS	-	-	-	-	-	
10	Ruang OSIS	-	-	-	-	-	
11	Gudang	1	-	1	-	20	
12	Ruang Sirkulasi	-	-	-	-	-	
13	Ruang Kamar Mandi Kepala	-	-	-	-	-	
14	Ruang Kamar Mandi Guru	1	1	-	-	20	
15	Ruang Kamar Mandi Siswa Putra	1	1	-	-	20	
16	Ruang Kamar Mandi Siswa Putri	1	1	-	-	20	
17	Halaman/Lapangan Olah Raga	1	1				

#### b. Fasilitas Olah Raga

- 1) Futsal
- 2) Sepak Bola
- 3) Karate

#### c. Kurikulum Sekolah

- 1) Mata Pelajaran Umum :
  - a) Mata Pelajaran Umum
  - b) PPKN

- c) B. Indonesia
  - d) B. Inggris
  - e) Matematika
  - f) IPA
  - g) IPS
  - h) Penjas
  - i) TIK
- 2) Mata Pelajaran Keagamaan :
- a) Akidah Akhlak
  - b) SKI
  - c) Fiqih
  - d) Al-qur'an Hadist
  - e) Arab
- 3) Praktek / Laboratorium
- a) Sains
  - b) Komputer

d. Ekstra Kurikuler

- 1) Pramuka
- 2) Nasyid
- 3) Kaligrafi
- 4) Paskibra
- 5) Komputer
- 6) Tari
- 7) Karate

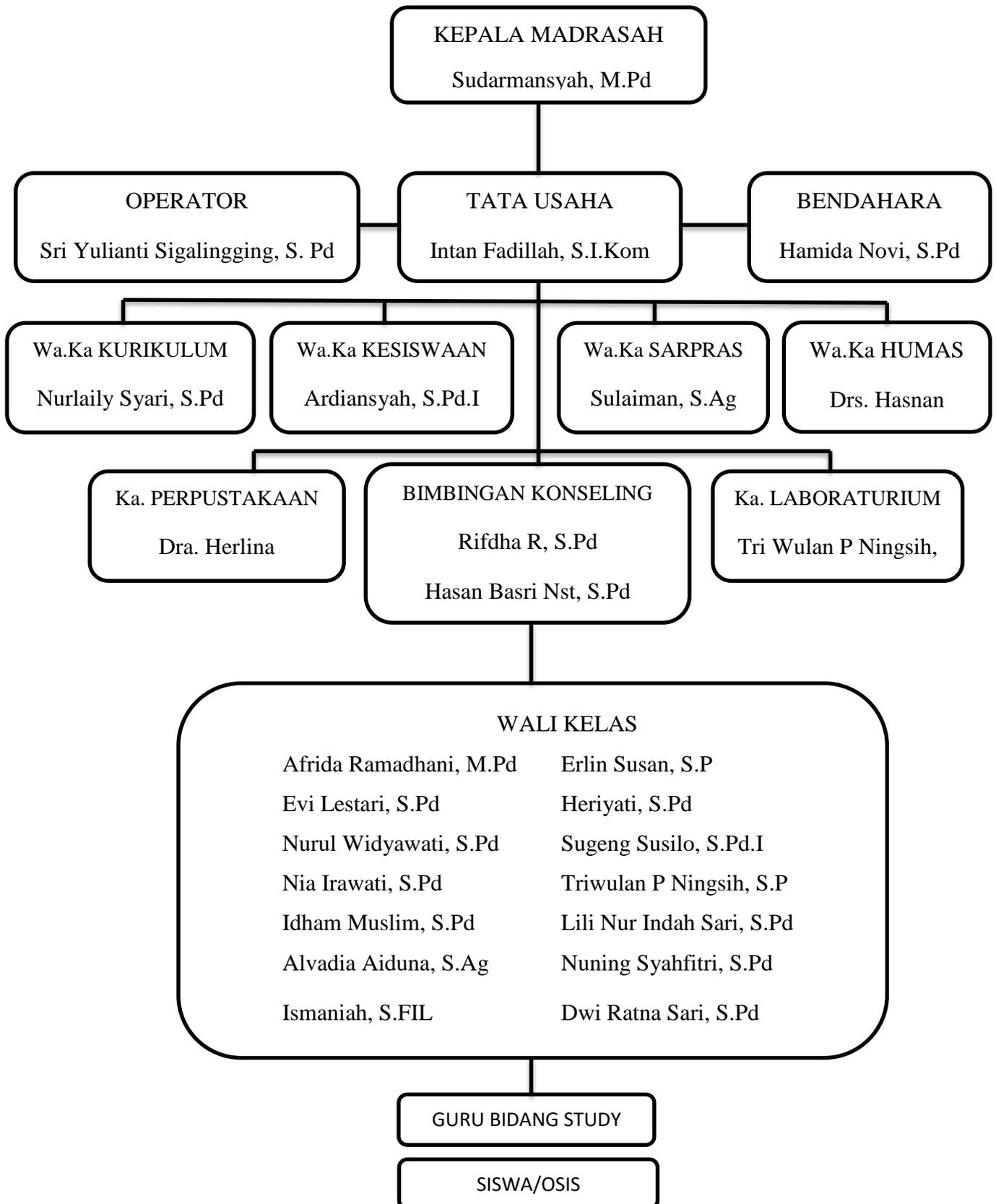
**5. Data Tenaga Pendidik Mts. Darul Ulum Budi Agung Medan**

No.	Nama Guru	No.	Nama Guru
1.	Afrida Ramadhani, M.Pd	15.	Nuning Syahfitri, S.Pd
2.	Evi Lestari, S.Pd	16.	Masnia Nasution, M.Pd
3.	Nurul Widyawati, S.Pd	17.	Nurhamida, S.E
4.	Nia Irawati, S.Pd	18.	Dra. Herlina
5.	Idham Muslim, S.Pd	19.	Hamida Novi, S.Pd
6.	Alvadia Aiduna, S.Ag	20.	Sulaiman, S.Pd
7.	Ismaniah, S.FIL	21.	Winda Syahfitri, S.Pd
8.	Dwi Ratna Sari, S.Pd	22.	Drs. Hasman
9.	Erlin Susan, S.P	23.	Ahmad Thoha Fauzi, S.Pd
10.	Heriyati, S.Pd	24.	Dian Hafni, S.Pd
11.	Sugeng Susilo, S.Pd.I	25.	Syifa Fauzia
12.	Triwulan P Ningsih, S.P	26.	Lia Liana, S.Pd
13.	Lili Nur Indah Sari, S.Pd	27.	Husnul Aulia Azmi
14.	Widar Ningsih, S.Pd		

**6. Data Siswa Mts. Darul Ulum Budi Agung Medan**

No	Keadaan Kelas Siswa	Jlh. Rombel	Lk.	Pr.	Jlh.
1.	Kelas VII	2	48	41	89
2.	Kelas VIII	2	37	32	69
3.	Kelas IX	2	32	26	58
Jumlah		6	110	100	216

## 7. Struktur Organisasi Sekolah



## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Perencanaan guru pada mata pembelajaran tahfidz qur'an di MTs. Darul Ulum Budi Agung Medan dengan menggunakan metode 4T+1M**

Perencanaan adalah suatu kegiatan untuk menentukan hal-hal yang akan dicapai dengan menggunakan strategi atau langkah-langkah dan rencana kerja yang sudah terkordinasi secara efektif dan efisien.

Dalam program tahfizh qur'an di Mts. Darul Ulum Budi Agung Medan, pihak sekolah menerapkan metode 4T+1M sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Sudarmansyah, M.Pd selaku kepala sekolah :

Program tahfidz qur'an di MTs. Darul Ulum Budi Agung Medan sudah dilaksanakan sejak lama, tetapi perencanaan dalam mengimplementasi metode 4T+1M dilakukan pada sejak 5 tahun terakhir ini. Perencanaan dilakukan melalui rapat khusus yang dibuat oleh kepala sekolah untuk menerapkan metode 4T+1M agar dapat mempermudah hafalan siswa, dan perencanaan ini juga berlangsung atas persetujuan guru-guru, terutama guru tahfidzul qur'an. (Sudarmansyah, M.Pd, 2022)

Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, tenaga pendidik dan pihak terkait dilibatkan dalam rapat perencanaan untuk mengimplementasikan metode 4T+1M di MTs. Darul Ulum Budi Agung Medan, informasi ini hasil dari wawancara dengan Ibu Nurlaily Syari, S.Pd (wakil kepala bidang kurikulum) menyebutkan bahwa :

Dalam perencanaan mengimplementasikan metode 4T+1M ini yang perlu dipersiapkan adalah menunjuk dan menetapkan salah satu guru secara bergantian sebagai penanggung jawab kegiatan program, yaitu memimpin muroja'ah pada saat apel pagi, hal ini dilakukan agar memperlancar hafalan siswa. Dan pada peencanaan ini kepala sekolah menetapkan guru yang berkompeten sebagai guru tahfidzul qur'an dikelas. (Nurlaily Syari, S.Pd, 2022)

Dari wawancara yang diperoleh penulis dari pihak kepala sekolah di MTs. Darul Ulum Budi Agung Medan adanya penanggung jawab dari guru-guru dalam memimpin apel pagi dan penanggung jawab bagi guru mata pembelajaran tahfidzul qur'an dalam mengimplementasi metode 4T+1M di MTs. Darul Ulum Budi Agung Medan.

Perencanaan metode 4T+1M pada mata pembelajaran tahfidzul qur'an di MTs. Darul Ulum Budi Agung Medan dilakukan melalui rapat khusus yang dibuat kepala sekolah. Informasi ini hasil dari wawancara dengan Ibu Afrida Ramadhani, M.Pd selaku guru tahfidzul qur'an menyebutkan bahwa :

Perencanaan dilakukan ketika saya mengamati peserta didik kemudian saya kaitkan dengan visi dan misi sekolah serta kebutuhan peserta didik, setelah itu dilakukan perencanaan dalam mengimplementasi metode 4T+1M pada mata pembelajaran tahfidzul qur'an di MTs. Darul Ulum Budi Agung Medan. Perencanaan ini membicarakan bagaimana pihak sekolah dan guru-guru mengimplementasikan metode ini guna untuk memperkuat dan mempermudah hafalan peserta didik serta target hafalan peserta didik. (Afrida Ramadhani, M.Pd, 2022)

Meskipun metode ini sudah berjalan sangat efektif baik untuk guru maupun peserta didik namun setiap kegiatan pasti ada yang namanya faktor pendukung dan penghambat begitu juga dalam mengimplementasikan metode 4T+1M pada mata pembelajaran tahfidzul qur'an ini, berikut hasil wawancara dari guru tahfidzul qur'an :

Penerapan metode ini sangat efektif, terutama bagi saya guru tahfidzul qur'an. Dengan mengimplementasikan metode 4T+1M memudahkan saya dalam pembelajaran tahfidzul qur'an, dan memudahkan peserta didik dalam hal menghafal qur'an. Serta memiliki faktor penghambat yaitu ada beberapa anak yang malas dalam menerapkan metode ini bahkan malas untuk menghafal al-qur'an. Saya sebagai guru selalu memberikan motivasi kepada peserta didik agar selalu semangat dalam belajar dan menghafal al-qur'an. (Afrida Ramadhani, M.Pd, 2022)

Perencanaan dalam menerapkan metode 4T+1M pada mata pembelajaran tahfidzul qur'an di Mts. Darul Ulum Budi Agung tersebut, menguatkan bagaimana strategi mengimplementasikan metode ini dan tujuan yang hendak dicapai guru dan peserta didik, terutama target hafalan peserta didik. Serta kendala-kendala dan solusi bagaimana mengimplementasikan metode 4T+1M pada mata pembelajaran tahfidzul qur'an di MTs. Darul Ulum Budi Agung Medan.

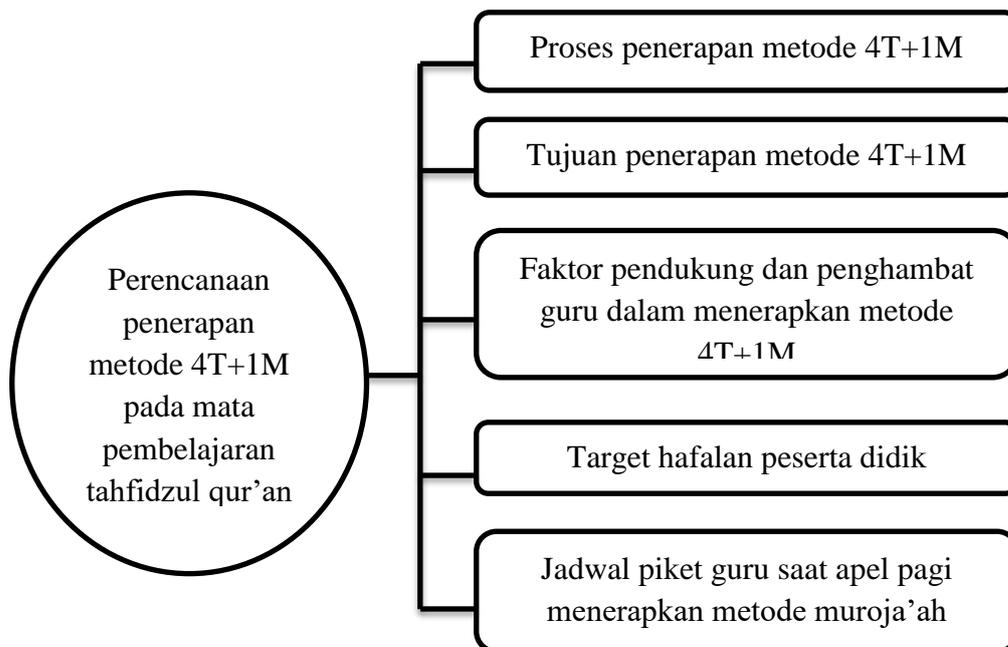
Dengan demikian berdasarkan hasil wawancara observasi yang dilakukan peneliti, penerapan metode 4T+1M pada mata pembelajaran tahfidzul qur'an di MTs. Darul Ulum Budi Agung Medan dijalankan dengan melakukan

perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan dilakukan sebagai tindakan dalam menentukan tujuan suatu kegiatan tertentu dan cara yang dilakukan untuk tercapainya suatu tujuan.



Gambar 1: Rapat perencanaan penerapan metode 4T+1M pada mata pembelajaran tahfidzul qur'an di MTs. Darul Ulum Budi Agung Medan.

Berikut adalah hasil dari rapat mengenai perencanaan penerapan metode 4T+1M pada mata pembelajaran tahfidz qur'an di MTs. Darul Ulum Budi Agung :



Peta Konsep 1

## **2. Pelaksanaan pembelajaran tahfizh qur'an di MTs. Darul Ulum Budi Agung Medan dengan menggunakan metode 4T+1M**

Pelaksanaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh suatu badan atau wadah secara berencana, teratur dan terarah guna mencapai tujuan yang diharapkan. Penerapan metode 4T+1M pada mata pembelajaran tahfidzul qur'an di MTs. Darul Ulum Budi Agung Medan bertujuan agar mempermudah peserta didik dalam membaca dan menghafal al-qur'an.

Adapun proses pelaksanaan metode 4T+1M pada mata pembelajaran tahfidzul qur'an di MTs. Darul Ulum Budi Agung Medan diungkapkan oleh Bapak Sudarmansyah selaku kepala sekolah :

Dalam proses mengajar seorang pendidik tentu memerlukan cara agar proses pembelajaran dapat diterima oleh siswa dengan baik agar pembelajaran lebih efektif. Maka dari itu saya sebagai kepala sekolah menerapkan metode 4T+1M dalam pembelajaran tahfidzul qur'an di Mts.Darul Ulum Budi Agung agar memudahkan peserta didik dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an mereka. Metode 4T+1M pada mata pembelajaran tahfizh qur'an yang diterapkan guru di kelas, selain itu saya telah menerapkan metode muraja'ah yang dilaksanakan pada apel pagi jam 07.00 s/d 07.15 sebelum KBM (kegiatan Belajar Mengajar) berlangsung. Siswa muraja'ah hafalan secara bersama-sama sebanyak 2 surah dalam juz 30 yang sudah ditentukan. Penerapan metode ini diharapkan dapat menciptakan pembelajaran tahfizh qur'an agar semakin efektif. (Sudarmansyah, M.Pd, 2022)

Dari keterangan Bapak Kepala Sekolah dapat penulis simpulkan bahwa penerapan metode 4T+1M pada pembelajaran Tahfidzul Qur'an sangat efektif karena dapat memudahkan siswa dalam meningkatkan hafalan mereka. Tidak sedikit yang kita temukan anak-anak sekarang ini yang sulit membaca Al-Qur'an dan menghafal Al-Quran, dengan menerapkan metode yang tepat maka akan memudahkan peserta didik. Hal ini juga yang dinyatakan oleh guru Tahfidzul Qur'an, sebagaimana hasil wawancara berikut ini :

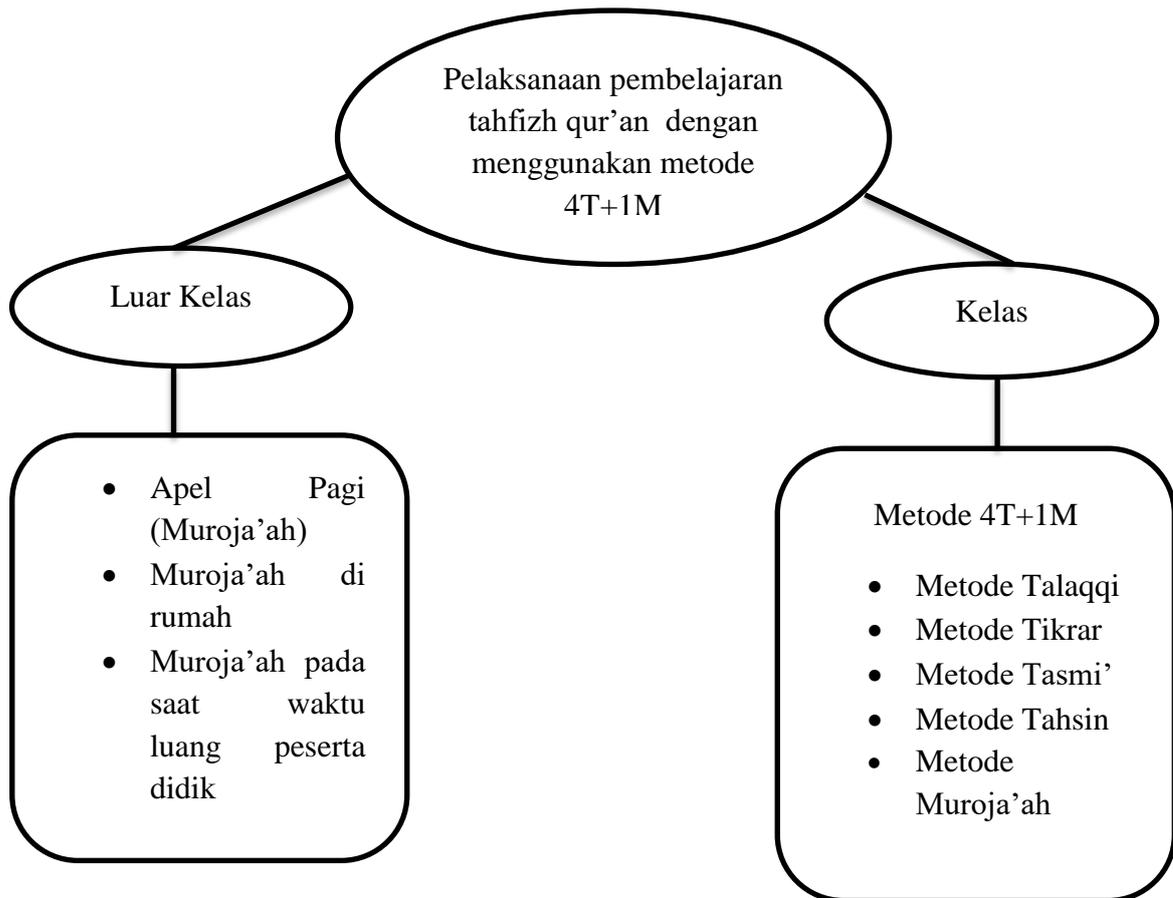
Penerapan metode 4T+1M pada pembelajaran Tahfidzul Qur'an sangat efektif. Cara saya dalam kegiatan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) Tahfidzul Qur'an dimulai. Sebelum kegiatan KBM dimulai langkah pertama yaitu guru mengkondisikan kelas, setelah itu guru dan siswa membaca do'a sebelum belajar, guru mengabsen siswa dan guru mengadakan

*muraja'ah* bersama dengan surah yang sudah dihafal oleh siswa. Setelah itu guru menjelaskan hafalan yang akan disampaikan pada hari ini dan siswa disuruh membuka Juz 'amma ataupun Al-Qur'an. Langkah kedua ialah guru menggunakan *metode talaqqi*, guru menjelaskan cara melafalkan bacaan surah dan cara menghafalkan ayat demi ayat. Kemudian siswa mengikuti apa yang telah dilafalkan guru secara bersama-sama sebanyak 2 sampai 3 kali sesuai dengan bimbingan guru. Ketika melafalkan surah yang dihafal guru memperhatikan siswa, jika ada yang salah atau kurang jelas dalam pelafalannya maka guru akan membetulkan. Disinilah guru menggunakan metode *tahsin*, guru akan memperhatikan makhraj huruf pada setiap siswa. Kemudian setiap siswa melafalkan surah yang akan dihafal secara berulang-ulang sampai hafal. Jika sudah benar-benar hafal, maka siswa diharuskan untuk menyettor hafalan kepada guru. Guru akan *mentasmi'* bacaan siswa satu per satu pada saat menyettor hafalannya, dan mencatat hafalan siswa di buku setoran tahfizh quran. Setelah semua siswa sudah menyettor hafalan mereka masing-masing, guru akan melakukan *tikrar bersama*, yaitu mengulang hafalan yang sudah dihafal pada pembelajaran hari ini. (Afrida Ramadhani, M.Pd, 2022)

Dengan demikian berdasarkan wawancara yang dihasilkan dari observasi bahwasannya pelaksanaan metode 4T+1M pada pembelajaran tahfidzul qur'an diterapkan sangat baik, dan metode ini diharapkan memudahkan siswa dalam menghafal Al-Qur'an, seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa guru menerapkan suatu metode untuk mengulang-ngulang hafalan agar meningkatkan daya ingat peserta didik. Hal ini juga dikuatkan dengan pernyataan peserta didik, sebagaimana hasil petikan wawancara berikut ini :

Saya merasa sangat senang degan diterapkannya metode ini dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an karena memudahkan saya dalam meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an saya, dan metode 4T+1M ini juga memudahkan saya dalam menghafal dirumah. (Afrida Ramadhani, M.Pd, 2022)

Penerapan metode 4T+1M ini tidak hanya dilakukan disekolah, peserta didik juga dapat menerapkan dirumah, dengan mengulang hafalan dirumah dapat meingkatkan kualitas hafalan peserta didik lebih kuat lagi.



Peta Konsep 2

### 3. Pengawasan dalam melakukan kegiatan pembelajaran tahfizh qur'an dengan menggunakan metode 4T+1M di MTs. Darul Ulum Budi Agung Medan

Di satuan pendidikan, guru atau pendidik memiliki peran penting dalam implementasi kegiatan pembelajaran. Yaitu dengan melakukan perbaikan rencana dan pelaksanaan pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik. Dengan inilah perlunya pengawasan guru dalam mata pembelajaran tahfizh qur'an agar berjalan dengan efektif. Seorang guru harus tahu hambatan-hambatan apa saja yang ada dalam proses pembelajaran tahfidzul qur'an agar bisa memperbaiki atau memberikan solusi agar pembelajaran tahfidzul qur'an di MTs. Darul Ulum Budi Agung berjalan dengan efektif. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Nurlaily Syari, S.Pd selaku wakil kepala bidang kurikulum di MTs. Darul Ulum Budi Agung Medan :

Penghambat hafalan anak-anak disini yaitu, ada beberapa anak yang bacaannya kurang baik jadi menyebabkan anak tersebut ketinggalan

target hafalan, terkadang ada juga anak yang suka mengantuk di pelajaran tahfidz qur'an juga tidak sabar dalam menghafal, ataupun ada sebagian anak yang mengobrol ketika jam mata pembelajaran tahfizh qur'an. (Nurlaily Syari, S.Pd, 2022)

Berikut juga diungkapkan Ibu Afrida Ramadhani, M.Pd selaku guru tahfidz quran di MTs. Darul Ulum Budi Agung Medan menyatakan ada beberapa hambatan yang diperoleh guru dalam proses pembelajaran tahfidz qur'an dikelas, berikut hasil wawancaranya :

Faktor penghambat pembelajaran tahfidz qur'an yaitu, anak-anak terkadang malas untuk mengulang hafalan yang sudah dihafalkan. Terutama pada saat libur sekolah, ada juga beberapa anak tidak memuraja'ah hafalannya dirumah. Faktor lainnya juga disebabkan belum lancar membaca Al-Qur'an atau bacaannya masih kurang baik sehingga perlu ditalaqqi terlebih dahulu. (Afrida Ramadhani, M.Pd, 2022)

Selain para guru, beberapa peserta didik juga memiliki penghambat dalam proses pembelajaran tahfidzul qur'an, berikut hasil wawancara dari salah satu peserta didik di MTs. Darul Ulum Budi Agung Medan :

Penghambat untuk saya yaitu, terkadang niatnya mau muraja'ah tiba-tiba timbul rasa malas akhirnya muraja'ahnya tidak jadi. Kalau libur sekolah juga muraja'ah tidak semaksimal seperti disekolah. Kadang juga kalau menghafal atau mengulang suka terburu-buru. (Sabrina, 2022)

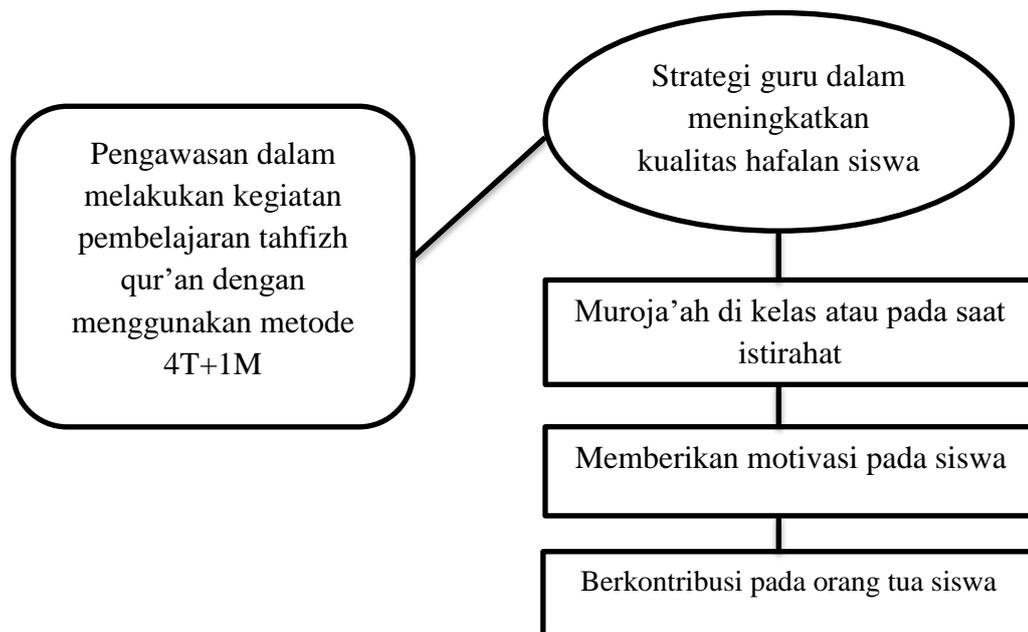
Pernyataan hambatan yang lain juga disampaikan oleh peserta didik yang lain, berikut hasil wawancaranya :

Bagi saya faktor penghambat dalam menghafal itu ketika saya lagi fokus menghafal dan mengulang hafalan ada saja teman yang mengajak bercerita jadi saya kurang fokus untuk menghafal atau mengulang hafalan.

Dari hasil wawancara tersebut dapat penulis simpulkan bahwa dalam proses pembelajaran tahfidz qur'an ada beberapa hambatan yang harus diperhatikan oleh guru, maka dari itu guru harus melakukan strategi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, berikut hasil wawancara dengan Ibu Afrida Ramadhani, S.Pd mengenai strategi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran tahfidzul qur'an :

Untuk meningkatkan hafalan anak-anak disini kami selalu memberi motivasi dan nasehat sebelum memulai hafalan, dan selalu menekankan agar anak-anak selalu menerapkan metode 4T+1M dan memanfaatkan waktu luang untuk muroja'ah hafalan, dan dengan kerja sama orang tua juga sangat membantu kami terutama pada waktu libur. Faktor lainnya yaitu dilihat dari usia anak-anak yang masih mudah untuk menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an baik dengan metode yang kami berikan atau dengan metode mereka masing-masing, karena tidak semua anak bisa memakai metode yang sudah di tentukan, tempat yang nyaman untuk menghafal disini juga termasuk faktor penunjang oembelajaran tahfidz qur'an. (Afrida Ramadhani, M.Pd, 2022)

Dengan demikian berdasarkan hasil wawancara hasil observasi diatas dijelaskan bahwa memberikan motivasi sangatlah penting untuk membentuk seberapa besar minat belajar peserta didik. Dari wawancara diatas dipaparkan bahwasannya dengan memotivasi peserta didik diharapkan minat dan tingkat kualitas hafalan peserta didik semakin meningkat.



Peta Konsep 3

### C. Pembahasan

#### 1. Perencanaan guru pada mata pembelajaran tahfidz qur'an di MTs. Darul Ulum Budi Agung Medan dengan menggunakan metode 4T+1M

Perencanaan merupakan salah satu fungsi dasar manajemen, perencanaan menduduki urutan pertama sebagai fungsi yang harus dilakukan terlebih dahulu sebelum melanjutkan ke fungsi-fungsi dasar manajemen lainnya. Perencanaan ini merupakan landasan dari fungsi-fungsi manajemen lainnya untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Jadi, perencanaan pembelajaran sangatlah penting dalam kegiatan pembelajaran karena didalamnya terdapat rincian kegiatan yang harus dilakukan seorang guru dalam proses belajar mengajar.

Teori perencanaan menurut Erni Tisnawati Sule dan Kuriawan Saefullah, Pengantar Manajemen. Perencanaan yaitu proses atau upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan dimasa yang akan datang. Penentuan strategi adalah teknik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi. Perencanaan merupakan titik awal berbagai aktivitas organisasi yang menentukan keberhasilan organisasi. (Saefullah, 2011)

Dalam mata pembelajaran tahfidz qur'an di MTs. Darul Ulum Budi Agung, guru melakukan perencanaan untuk mengimplementasikan metode 4T+1M. dan perencanaan ini berperan penting untuk mempersiapkan segala sesuatu yang akan dibutuhkan peserta didik.

Adapun tujuan perencanaan guru mengimplementasikan metode 4T+1M pada mata pembelajaran tahfidz qur'an adalah ;

1. Memudahkan siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an sesuai dengan makharijul huruf yang tepat,.
2. Memudahkan guru ketika peserta didik menyetorkan hafalannya. Karena semakin baik pengucapan saat melafazkan ayat suci Al-Qur'an, guru juga semakin mudah menyimaknya.
3. Menghasilkan peserta didik penghafal Al-Qur'an yang berkarakter dan menguasai ilmu tajwid.
4. Menanamkan muro'jaah itu penting baik di sekolah dan di rumah.
5. Membekali peserta didik dalam di bidang akademik sekaligus Tahfidz Qur'an sebagai modal untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Hal tersebut selaras dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Hasanah tentang Implementasi metode Talaqqi Pada Pembelajaran Tahfidz Qur'an di SMP Istiqomah Sambus, yang menyatakan tujuan perencanaan metode ini yaitu upaya dalam mempermudah seseorang menghafal Al-Qur'an, pembinaan kualitas hafalan dan tajwid yang baik bagi peserta didik, menanamkan bahwa muroja'ah itu penting, siswa Tahfidz harus lebih istiqomah dalam mentalaqqi hafalan mereka, dan siswa Tahfidz lebih memperhatikan setiap tajwid, mana yang harus dibaca dengung atau yang lainnya. (Uswatun Hasanah, 2022). Dengan adanya tujuan-tujuan tersebut diharapkan tercapainya metode dalam pembelajaran tahfidz qur'an ini berjakan dengan efektif.

## **2. Pelaksanaan pembelajaran tahfizh qur'an di MTs. Darul Ulum Budi Agung Medan dengan menggunakan metode 4T+1M**

Pelaksanaan menurut Bintoro Tjokroadmudjoyo adalah sebagai proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek. (Adisasmita, 2011)

Penerapan metode 4T+1M pada mata pembelajaran tahfidz qur'an di MTs. Darul Ulum Budi Agung Medan dimulai dengan apel pagi di lapangan sekolah salah satu guru secara bergantian sebagai penanggung jawab kegiatan program, yaitu memimpin muroja'ah pada saat apel pagi, hal ini dilakukan agar memperlancar hafalan siswa.

Setelah itu dilanjut oleh guru tahfizh qur'an masing-masing ketika dikelas. Setelah guru mengabsen siswa dan guru akan melakukan *muraja'ah* bersama dengan surah yang sudah dihafal oleh siswa. Setelah itu guru menjelaskan hafalan yang akan disampaikan pada hari ini dan siswa disuruh membuka Juz 'amma ataupun Al-Qur'an. Langkah kedua ialah guru menggunakan *metode talaqqi*, guru menjelaskan cara melafalkan bacaan surah dan cara menghafalkan ayat demi ayat. Kemudian siswa mengikuti apa yang telah dilafalkan guru secara bersama-sama sebanyak 2 sampai 3 kali sesuai dengan bimbingan guru. Ketika melafalkan surah

yang dihafal guru memperhatikan siswa, jika ada yang salah atau kurang jelas dalam pelafalannya maka guru akan membetulkan.

Disinilah guru menggunakan metode *tahsin*, guru akan memperhatikan makhraj huruf pada setiap siswa. Kemudian setiap siswa melafalkan surah yang akan dihafal secara berulang-ulang sampai hafal. Jika sudah benar-benar hafal, maka siswa diharuskan untuk menyeter hafalan kepada guru. Guru akan *mentasmi'* bacaan siswa satu per satu pada saat menyeter hafalannya, dan mencatat hafalan siswa di buku setoran tahfizh quran. Setelah semua siswa sudah menyeter hafalan mereka masing-masing, guru akan melakukan *tikrar bersama*, yaitu mengulang hafalan yang sudah dihafal pada pembelajaran hari ini.

Dalam pemaparan mengimplementasikan metode diatas, hampir ditemukan kesamaan dengan penelitian terdahulu oleh Uswatun Hasanah tentang Implementasi metode Talaqqi Pada Pembelajaran Taffidzul Qur'an di SMP Istiqomah Sambus yaitu pembelajaran dimulai dengan membaca doa. Lalu ustadzah menyampaikan keutamaan bagi penghafal Quran sebagai motivasi untuk siswa Tahfidz agar lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an. Kemudian ustadzah Almira memanggil per anak untuk maju setoran ayat-ayat Al-Qur'an ke depan. Ketika 1 anak maju ke depan untuk setoran, ustadzah Almira mempersilahkan kepada siswa Tahfidz lain untuk tidak gaduh dan mengganggu satu sama lain. Lebih baik waktu digunakan dan dimanfaatkan untuk murojaah bersama teman, bisa dengan 1 anak menghafal dan meminta 1 anak lain untuk menyimak, sembari menunggu giliran setoran ke depan ustadzah. (Uswatun Hasanah, 2022)

Dari pernyataan diatas dapat penulis simpulkan bahwasannya implementasi metode 4T+1M pada mata pembelajaran tahfidzul qur'an di MTs. Darul Ulum Budi Agung berjalan dengan efektif yang hampir sama dengan penelitian terdahulu. Baik guru dan siswa sama-sama berpartisipasi menjalankan metode dan program ini.

### **3. Pengawasan dalam melakukan kegiatan pembelajaran tahfizh qur'an dengan menggunakan metode 4T+1M di MTs. Darul Ulum Budi Agung Medan**

Pengawasan dapat di definisikan sebagai proses untuk menjamin bahwa

tujuan-tujuan organisasi dan manajemen dapat tercapai. Ini berkenaan dengan cara-cara membuat kegiatan-kegiatan sesuai yang direncanakan. Hubungan ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat erat antara perencana dan pengawasan. (Yahya, 2006)

Jika suatu tujuan itu ingin tercapai, hendaklah kita harus tau apakah ada pendukung dan penghambatan dalam kegiatan itu atau tidak. Jika ada maka haruskah ada strategi yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang berhasil dan agar kegiatan yang sudah direncanakan berjalan dengan efektif.

Faktor pendukung mata pembelajaran Tahfidz Qur'an :

- Penerapan metode yang bagus dan cocok untuk siswa
- Diwajibkan sima'an sesama siswa
- Usia siswa yang ideal untuk menghafal Al-Qur'an
- Motivasi dan Nasehat sebelum memulai hafalan baru
- Lokasi yang nyaman bagi siswa dalam menghafal Al-Qur'an
- Melakukan evaluasi setiap semester serta mengadakan ujian wisuda tahfidz setiap satu tahun sekali

Faktor pendukung mata pembelajaran Tahfidz Qur'an :

- Muraja'ah hafalan kurang maksimal pada saat libur sekolah
- Terlalu terburu-buru dalam menambah hafalan
- Tidak sabar dalam menghafal
- Beberapa peserta didik ada yang malas dalam menghafal Al-Qur'an

Demikian observasi yang diperoleh peneliti, bahwasannya ada beberapa faktor penunjang dan hambatan serta solusi atau strategi yang dilakukan guru pada mata pembelajaran tahfizh qur'an di MTs. Darul Ulum Budi Agung Medan. Hal serupa juga disampaikan di penelitian yang dituliskan oleh Uswatun Hasanah, yaitu

Sulitnya siswa Tahfidz dalam mengatur waktu mereka, dikarenakan mereka mempunyai dua kewajiban, yakni menghafal dan juga sekolah. Siswa Tahfidz kurang menyadari akan pentingnya murojaah hafalan, karena kebanyakan darimereka masih memiliki sifat bermalas-malasan. Siswa Tahfidz kurang

istiqomah dalam mentalaqqi hafalan yang telah mereka hafal, kebanyakan dari mereka terpengaruh oleh lingkungan yakni teman-teman mereka.

Solusi yang tepat untuk sulitnya siswa Tahfidz dalam mengatur waktu mereka sebenarnya sudah terpampang dengan jelas menurut ustadzah Maemunah, yakni sudah tersedianya jadwal yang efisien dan runtut yang telah dibuat oleh pihak boarding. Sebenarnya dari pihak boarding sudah memberikan bantuan berupa adanya jadwal, tergantung dari masing-masing siswa Tahfidz dalam mengatur waktu mereka. Adanya kesempatan untuk beristirahat harus dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk meminimalisir kelelahan yang di alami oleh siswa Tahfidz agar tidak terlalu bosan dan jenuh. Selain itu dari pihak boarding akan mengadakan kegiatan outbound rutin supaya siswa Tahfidz tidak terlalu jenuh karena padatnya kegiatan mereka. (Khasanah, 2020)

Demikianlah data yang diperoleh peneliti mengenai beberapa faktor pendukung dan penghambat di MTs. Darul Ulum Budi Agung Medan. Di setiap hambatan pasti ada solusi atau strategi bagaimana cara guru mengatasinya agar mata pembelajaran taffidzul Qur'an berjalan dengan baik.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dari pembahasan pada penelitian implementasi metode 4T+1M pada mata pembelajaran tahfizh qur'an di MTs. Darul Ulum Budi Agung Medan, dapat disimpulkan beberapa hal penting yaitu :

2. Perencanaan guru dalam mengimplementasi metode 4T+1M pada mata pembelajaran tahfidzul qur'an di MTs. Darul Ulum Budi Agung dilakukan dengan adanya rapat khusus terlebih dahulu kemudian membahas kegiatan tersebut dengan guru-guru yang lain dan kepala sekolah.
3. Implementasi metode 4T+1M pada mata pembelajaran tahfidzul qur'an di MTs. Darul Ulum Budi Agung berjalan dengan efektif. Penerapan metode ini dimulai dengan apel pagi di lapangan sekolah salah satu guru secara bergantian sebagai penanggung jawab kegiatan program, yaitu memimpin muroja'ah pada saat apel pagi, hal ini dilakukan agar memperlancar hafalan siswa, kemudian dilanjutkan di terapkan dikelas oleh guru tahfidzul qur'an.
4. Jika suatu tujuan itu ingin tercapai, hendaklah kita harus tau apakah ada pendukung dan penghambatan dalam kegiatan itu atau tidak. Jika ada maka haruskah ada strategi yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang berhasil dan agar kegiatan yang sudah direncanakan berjalan dengan efektif. Dan memberikan motivasi kepada peserta didik merupakan salah satu strategi agar siswa konsisten dalam menghafal Al-Qur'an.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan dalam mengimplementasikan metode 4T+1M pada mata pembelajaran tahfidz qur'an di MTs. Darul Ulum Budi Agung, oleh karena itu penulis membarikan saran sebagai berikut :

1. Bagi sekolah, dapat meningkatkan mutu pendidikan dengan menggunakan inovasi ataupun metode yang efektif.
2. Bagi guru, diharapkan selalu memberikan motivasi dan uswatun hasanah

agar dapat istiqomah dalam mempelajari dan menghafal Al-Qur'an.

3. Bagi siswa, membangun kecintaan dengan Al-Qur'an dan meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, sedikit banyaknya akan memberi pengaruh dalam pembiasaan yang dilakukan. Sehingga kedepannya siswa dapat mengaktualisasikan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
4. Bagi orang tua, hendaknya mengawasi anaknya dengan memberikan perhatian melakukan muroja'ah dirumah, perlu kerja sama agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.
5. Bagi peneliti, ini menjadi inspirasi dalam menambah kecintaan terhadap Al-Qur'an. Semoga dapat istiqomah dalam melaksanakannya dan berharap agar Al-Qur'an dapat menjadi syafaat bagi kita di hari akhir nanti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rauf, A. A. (2004). *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Dai'ya*. Cipta Media.
- Adisasmita, R. (2011). *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*.
- Ahmad, D. M. (1992). *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Al-Ma'arif.
- Al-Hafidz, A. W. (1994). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Bumi Aksara.
- Ansari, M. I., Hafiz, H. A., & Hikmah, N. (2020). Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Melalui Metode Wafa Di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol. 2, No.*, 190–191.
- Arifin, Z. (2012). *Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. dan. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta.
- Bustomi, M., & Laeli, S. (2021). Pembinaan Program Tahsin Al-Qur'an dalam Meningkatkan Potensi Menghafal Al-Qur'an Anak-Anak di Majelis Ta'lim Nurul Fadhilah. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, Vol.2(No.2)*, 170. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v2i2.4346>
- El-Hafizh, H. S. (2015). *Siapa Bilang Menghafal Al-Qur'an Itu Sulit*. Pro-U Media.
- Faizi, M. (2013). *Ragam Metode Mengajarkan Eksakta Pada Murid*. DIVA Press.
- Ftiriani, Della Indah, dan F. H. (2020). Penerapan Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, 5(1)*, 15–30.
- Gade, F. (2014). Implementasi Metode Takrār Dalam Pembelajaran Menghafal Al\_Qur'an. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, XIV(2)*, 423.
- Gafur, A. (1989). *Desain Instruksional Suatu Langkah Sistematis Penyusunan Pola Dasar Kegiatan Belajar Mengajar. Tiga Serangkai*. Tiga Serangkai.
- Hartati, I. nurdin dan S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Media Sahabat Cendekia.
- Hurri, A. (2010). *Cepat dan Kuat hafal Juz'amma*. Al-Hurri Media Qur'anuna.
- Idrus, Muhammad. (2009) *Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Erlangga
- Ifadah, R. (2020). *Penerapan Metode Tasmi' Dalam Peningkatan Kualitas*

- Hafalan Siswa MI Mumtaza Islamic School Pondok Cabe Udik. Agustus.*
- Ilyas, M. (2020). Metode Muraja'ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an. *AL-LIQQO: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(01), 1. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i01.140>
- Kadar, M. Y. (2015). *Studi Al-Qur'an*. Amzah.
- Khallaf, W. A. (2014). *Ushul Fiqh*. Toha Putra Semarang.
- Khasanah, U. (2020). *Implementasi Metode Talaqqi Pada Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga*.
- Laeli, M. B. & S. (2021). Pembinaan Program Tahsin Al-Qur'an dalam Meningkatkan Potensi Menghafal Al-Qur'an Anak-Anak di Majelis Ta'lim Nurul Fadhilah. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, Volume 2*, 170.
- Mamat, M. M. & W. H. W. (2009). *Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Komprehensif, dalam FORUM TARBIYYAH Vol. 7, No. 1*.
- Masduki, Y. (2018). Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an. *Medina-Te*, 18, 18–35.
- Moleong, L. j. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Mu'minatun, D. I. (2018). *Tahfidzul Qur'an Santri Mustawa Awwal Pondok Pesantren Modern Darul Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri ( Iain ) Purwokerto*.
- Mubasyaroh. (2009). *Memorisasi dalam Bingkai Tradisi Pesantren* (I. Press (Ed.)).
- Mudjiono, D. dan. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Mulyadi, Deddy. (2015). *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*. Alfabeta.
- N, A. M. (2008). *Fonologi bahasa Arab*. Alauddin University Press.
- Nukholis. (2013). Pendidikan Dalam Upaya memajukan Teknologi. *Jurnal Pendidikan, Vol.1 No.1*.
- Q.S. Al-Qamar 54:17*. (n.d.).
- Qawi, A. (2017). Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi di MTs N Gampong Teungoh Aceh Utara. *Jurnal Ilmiah Islam Futura, Vol. 16(No. 2)*.
- Ramayulis. (2013). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kalam Mulia.

- Ruslan, M. (2019). *Quarantine Tahfizh Al-Qur'an Program*. Vol. 3 No.
- Sa'dulloh, H. (2008). *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Gema Insani.
- Saefullah, E. T. dan K. (2011). *Pengantar Manajemen*. Faja Interpretama.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan*. Prenada Media Group.
- Shihab, M. Q. (1996). *Wawasan Al-Qur'an*. Mirzan.
- Shihab, M. Q. (1997). *Sahur Bersama M. Quraish Shihab di RCTI*. Mirzan.
- Sudjana, N. (2007). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Rosda Karya.
- Sugiono. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiono, I. A. (2004). *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Mujahid Press.
- Suprihatiningrum, J. (2017). *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media. Ar-Ruzz Media.
- Suryabrata, S. (1987). *Metode Penelitian*. Rajawali.
- Susianti, C. (2019). Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini. *Jurnal Tunas Siliwangi*, Vol. 2, h. 13.
- Tentang, U.-U. R. I. N. 20 T. 2003. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*. Citra Umbara Bandung.
- Ubaid, M. (2014). *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Aqwam.
- Wahid, W. A. (2012). *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Diva.
- Yahya, Y. (2006). *Pengantar Manajemen* (graha ILMU).
- Yunus, M. (1990). *Kamus Arab-Indonesia*. Hidakarya Agung.

Lampiran I. Lembar Observasi

**LEMBAR OBSERVASI**

Dengan pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati untuk memperoleh data dalam pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan judul penelitian “Implementasi Metode 4T+1M Pada Mata Pembelajaran Tahfiz Qur’an di MTs. Darul Ulum Budi Agung Medan”.

Berikut lembar observasi untuk pengamatan penelitian:

No	Hal yang Diamati	Pilihan		
		Ya	Tidak	Kurang
1	Penerapan metode 4T+1M pada pembelajaran tahfiz qur’an berjalan dengan efektif	√		
2	Guru membimbing dalam kegiatan membaca dan menghafal Al-Quran	√		
3	Muroja’ah hafalan saat apel pagi berjalan dengan efektif	√		
4	Peserta didik antusias dalam menghafal Al-Qur’an	√		
5	Memeriksa bacaan (tahsin)	√		
6	Guru Memberikan motivasi kepada siswa	√		
7	Seluruh peserta didik bersemangat dalam menerapkan metode 4T+1M pada pembelajaran tahfiz qur’an			√
8	Adanya dukungan orang tua saat anaknya menghafal Al-Quran dirumah			√

## Lampiran II. Pedoman wawancara

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### 1. Tujuan

Untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

#### 2. Pertanyaan Panduan

Kepada Kepala Sekolah MTs. Darul Ulum Budi Agung Medan.

- a. Bagaimana latar belakang perencanaan implementasi metode 4T+1M dalam pembelajaran tahfidzul qur'an di Mts.Darul Ulum Budi Agung?
- b. Bagaimana pelaksanaan menerapkan metode 4T+1M dalam pembelajaran tahfidzul qur'an?
- c. Bagaimana dampak dari penerapan metode 4T+1M dalam pembelajaran tahfidzul qur'an?
- d. Apa tujuan yang hendak dicapai dengan diterapkannya metode 4T+1M dalam pembelajaran tahfidzul qur'an?
- e. Apa saja faktor penghambat dalam penerapan metode 4T+1M dalam pembelajaran tahfidzul qur'an?
- f. Adakah target khusus yang harus dicapai yang harus dicapai dalam pembelajaran tahfidzul qur'an?
- g. Menurut Bapak, apakah penerapan metode 4T+1M dalam pembelajaran tahfidzul qur'an ini efektif di terapkan kepada siswa di Mts.Darul Ulum Budi Agung?

Wakil Kepala Bidang Kurikulum MTs. Darul Ulum Budi Agung Medan.

- a. Bagaimana perencanaan guru dalam mengimplementasi metode 4T+1M dalam pembelajaran tahfidzul qur'an di Mts.Darul Ulum Budi Agung?
- b. Bagaimana pelaksanaan menerapkan metode 4T+1M dalam pembelajaran tahfidzul qur'an?
- c. Bagaimana dampak dari penerapan metode 4T+1M dalam pembelajaran tahfidzul qur'an?
- d. Apa tujuan yang hendak dicapai dengan diterapkannya metode 4T+1M dalam pembelajaran tahfidzul qur'an?

Guru Tahfidzh Qur'an MTs. Darul Ulum Budi Agung Medan.

- a. Bagaimana pelaksanaan menerapkan metode 4T+1M dalam pembelajaran tahfidzul qur'an di kelas?
- b. Bagaimana hasil dari hafalan peserta didik setelah menerapkan metode 4T+1M pada pembelajaran tahfizh qur'an?
- c. Apakah penerapan metode 4T+1M dalam pembelajaran tahfidzul qur'an ini efektif di terapkan kepada siswa di Mts.Darul Ulum Budi Agung?
- d. Apakah ada hambatan guru dalam penerapan metode 4T+1M dalam pembelajaran tahfizh qur'an di kelas?
- e. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kualitas hafalan peserta didik?

Siswa kelas VIII MTs. Darul Ulum Budi Agung Medan.

- a. Bagaimana perasaan adek ketika guru menerapkan metode 4T+1M dalam pembelajaran tahfidzul qur'an?
- b. Apakah ada kesulitan saat adek menerapkan metode 4T+1M dalam pembelajaran tahfidzul qur'an dalam menghafal Al-Qur'an?
- c. Apakah ada peningkatan dalam hafalan adek setelah menerapkan metode 4T+1M dalam pembelajaran tahfidzul qur'an?

Lampiran III. Dokumentasi

**DOKUMENTASI**



MTs. Darul Ulum Budi Agung Medan



Proses belajar mengajar dikelas



Kegiatan apel pagi



Wawancara bersama bapak kepala sekolah



Wawancara bersama kepala bidang kurikulum dan guru tahfidz qur'an



Wawancara bersama guru tahfidz qur'an



Setoran hafalan peserta didik kepada guru tahfidz di mushola



Wawancara bersama salah satu peserta didik

Lampiran 1. Persetujuan Judul Skripsi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019  
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003  
 http://fai.umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

Unggul | Cerdas | Terpercaya  
 Bisa menjawab surat ini agar diberikan  
 Nomor dan tanggalnya



Hal : Permohonan Persetujuan Judul  
 Kepada :  
 Yth : Dekan FAI UMSU

26 Rabi'ul Awal 1443 H  
 02 November 2021 M

Di -  
 Tempat



Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Aulyah Rabilla  
 Npm : 1801020018  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Kredit Kumalatif : 3,00

Megajukan Judul sebagai berikut :

No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Implementasi Metode 4T + 1M Pada Mata Pembelajaran Tahfiz Qur'an di MTs. Darul Ulum Budi Agung Medan	<i>[Signature]</i>	Dr. Hasrian Rudi Setiawan	<i>[Signature]</i> 4/11/20
2	Analisis Peran Program Tahfiz Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di MTs. Darul Ulum Budi Agung Medan			
3	Nilai-nilai pendidikan Akhlak pada Surah Al-Mujadalah			

**NB: Sudah cetak panduan skripsi**

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam  
 Hormat Saya

*[Signature]*  
 Aulyah Rabilla

Keterangan :

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
  2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
  3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

\*\* Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak

Lampiran 2. Berita Acara Bimbingan Skripsi



**UMSU**  
 UIN Sunan Kalijaga  
 UIN Sunan Kalijaga

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
 UINISU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 8998/K.BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003  
<http://fai@umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)



**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
 Fakultas : Agama Islam  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi  
 Dosen Pembimbing : Dr. Hasrian Rudi Setiawan M.Pd.I

Nama Mahasiswa : Aulyah Rabilla  
 Npm : 1801020018  
 Semester : VIII  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul Skripsi : Implementasi Metode 4T+1M pada Mata Pembelajaran Tahfizh Qur'an di Mts. Darul Ulum Budi Agung Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
25/5-2022	Lesan kelung	[Signature]	
2/6-2022	Penerapan Teks Arab	[Signature]	
16/6-2022	Tarbi	[Signature]	
23/6-2022	Teknik Analisis Data dan Pengajaran	[Signature]	
30/6-2022	Analisis Data	[Signature]	
14/7-2022	Hasil Penelitian	[Signature]	
28/7-2022	Pembahasan	[Signature]	
4/8-2022	Abstrak 2 bahasa	[Signature]	
11/8-2022	Acc skripsi	[Signature]	

Medan, 29 Agustus 2022



Diketahui/Disetujui  
 Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui  
 Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Pembimbing Proposal

Dr. Hasrian Rudi Setiawan M.Pd.I

Lampiran 3. Surat Izin Riset



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Bila mengirim surat ke agar ditunjukkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/IIU/2019  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
<http://fai.umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [fumsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Nomor : 13/II.3/UMSU-01/F/2022  
Lamp : -  
Hal : Izin Riset

17 Ramadhan 1443 H  
18 April 2022 M

Kepada Yth :  
Ka. Mts Muhammadiyah 15 Medan  
di-

Tempat.

*Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : Aulyah Rabilla  
NPM : 1801020018  
Semester : VIII  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Implementasi Metode 4T+1M Pada Mata Pembelajaran Tahfizh Qur'an di MTs. Darul Ulum Budi Agung Medan

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

*Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

A.n Dekan,  
Wakil Dekan III

  
Dr. Munawir Pasarihu, MA  
NIDN : 0116078305

CC. File



Lampiran 4. Surat Balasan Riset



**YAYASAN PERGURUAN BUDI AGUNG  
MADRASAH TSANAWIYAH DARUL ULUM BUDI AGUNG  
KOTAMEDAN**

TERAKREDITASI : "B"

IZIN : Wb/PP.00.5/2803/1989

NPMN : 10264585

NSM : 121212710027

Jl. Platina Raya No. 7 Kel. Rengas Pulau Kec. Medan Marelan Telp. (061) 6852807 Kode Pos : 20255

Nomor : 421/503/041/MTs-DU/YPBA/XI/2021

Lamp : -

Hal : Balasan Surat Izin Riset

Kepada .

Bapak Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Di

Tempat

Dengan hormat.

Berdasarkan surat dari Fokultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara nomor 13/II.3/UMSU-01/F/2022 tanggal 17 April 2022 tentang Izin Riset, maka disampaikan bahwa kami memberikan izin kepada :

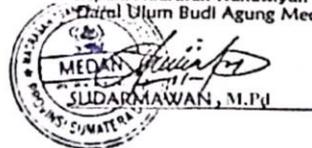
Nama : Aulyah Rabilla  
Npm : 1801020018  
Semester : VIII  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan penelitian mulai 17 Mei 2022 s/d 11 Juni 2022 di MTs. Darul Ulum Budi Agung Medan. Adapun judul penelitian mahasiswa adalah : *Implementasi Metode 4T+1M Pada Mata Pembelajaran Tahfīzh Qur'an di MTs. Darul Ulum Budi Agung Medan.*

Demikian surat balasan pemberian Izin Riset ini disampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 13 Juni 2022

Kepala Madrasah Tsanawiyah  
Darul Ulum Budi Agung Medan





**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menaruh surat ini agar diketahui  
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)



**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi  
Dosen Pembimbing : Dr. Hasrian Rudi Setiawan M.Pd.I

Nama Mahasiswa : Aulyah Rabilla  
Npm : 1801020018  
Semester : VIII (delapan)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Implementasi Metode 4M+1T pada Mata Pembelajaran Tahfizh Qur'an di Mts. Darul Ulum Budi Agung Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
26-02-2022	- Latar Belakang Masalah		
01-03-2022	- Rumusan Masalah		
04-03-2022	- Tujuan Penelitian		
09-03-2022	- BAB II		
10-03-2022	- Metode Penelitian		
14-03-2022	- Instrumen Penelitian		
18-03-2022	- ACC Seminar Proposal		

Medan, 16 Maret 2022



Diketahui/Disetujui  
Dekan

Dr. Muhammad Qurib, MA

Diketahui/ Disetujui  
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Pembimbing Proposal

Dr. Hasrian Rudi Setiawan M.Pd.I

Lampiran 5. Daftar Riwayat Hidup

**Data Pribadi**

Nama : Aulyah Rabilla  
Npm : 1801020018  
Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 30 Juli 2000  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Anak Ke : 2  
Alamat : Jl. Marelan V, Link.3, Psr.II

**Nama Orang Tua**

Ayah : Bambang herlambang  
Ibu : Sudarmi

**Pendidikan**

Tahun 2006-2012 : SDN 066658 Medan Marelan  
Tahun 2012-2015 : SMP Brigjend Katamso II Medan Marelan  
Tahun 2015-2018 : MA Ulumul Qur'an Stabat  
Tahun 2018-2022 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara